PT POLYTAMA PROPINDO

LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI RTH TAMAN KEHATI

2026

WUJUD NYATA KEBERLANJUTAN POLYTAMA

MONITORING DAN EVALUASI KEANEKARAGAMAN HAYATI TAMAN KEHATI PT POLYTAMA PROPINDO, INDRAMAYU

© Hak Cipta Dilindungi (2026)

Penyusun : Iwan Pelitawan
Bagus Felani
Dhimas Ramadhan

Tim Survei : Bagus Felani
Dhimas Ramadhan

Foto-foto : Tim Survei

Lay out : Dhimas Ramadhan

Pemrakarsa : PT POLYTAMA PROPINDO, INDRAMAYU

Tahun 2026

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena pada tahun 2026 PT Polytama Propindo berhasil menyelesaikan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Keanekaragaman Hayati di Taman Kehati Indramayu. Kawasan Taman Kehati ini diresmikan pada 9 Oktober 2019 sebagai hasil revitalisasi Hutan Kota Kayu Putih melalui kerja sama antara PT Polytama Propindo dan Pemerintah Kabupaten Indramayu. Pembangunan dan pengelolaan Taman Kehati merupakan wujud nyata komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem yang ada di sekitarnya. Taman Kehati Indramayu diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, baik sebagai ruang terbuka hijau (RTH) maupun sebagai sarana konservasi, edukasi, serta wisata lingkungan bagi masyarakat Kabupaten Indramayu. Kehadiran taman ini tidak hanya berfungsi menjaga keseimbangan ekologis, tetapi juga memperkuat peran sosial dan pendidikan lingkungan yang dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati. Kegiatan monitoring yang dilaksanakan secara rutin berperan penting dalam mengevaluasi capaian pengelolaan sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan atau kendala yang dihadapi. Dengan demikian, langkah-langkah perbaikan dapat segera dirumuskan dan diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Taman Kehati di masa mendatang. Sebagai penutup, penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh Tim Monitoring dan Evaluasi serta staf PT Polytama Propindo yang telah berkontribusi dalam pengelolaan Taman Kehati. Semoga keberadaan Taman Kehati Indramayu dapat memberikan manfaat yang luas, baik bagi kelestarian lingkungan maupun bagi masyarakat sekitar.

Indramayu, 25 Agustus 2026

Tim Penyusun

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memungkinkan dilaksanakannya kegiatan Monitoring dan Evaluasi Keanekaragaman Hayati di Taman Kehati Indramayu PT Polytama Propindo sehingga selesai dengan lancar. Secara spesial terima kasih disampaikan kepada:

1. Commercial & Support Director PT Polytama Propindo, Bapak Dwiananto Kurniawan.
2. Jajaran manajemen keanekaragaman hayati, Bapak Iwan Pelitawan (GA Supervisor), Bapak Bagus Felaini (Environmental officer), dan Dhimas Ramadhan (Monev officer).
3. Tim Penangkaran Rusa Taman Kehati PT Polytama Propindo, bapak Carga, bapak Harefa, bapak Mustain, bapak Budi Safari, bapak Derry, bapak Tarmidi, bapak Fuad, dan bapak Darli.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu sekalian dengan pahala dan anugerah kebaikan dan keberkahan.

Indramayu, 25 Agustus 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii

UCAPAN TERIMA KASIH iv

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN xi

DAFTAR EKSPLANASI PERISTILAHAN xii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tujuan 2
1.3. Manfaat 2
1.4. Ruang Lingkup 2
1.5. Landasan Hukum 2

BAB II 4

METODE MONITORING 4

2.1. Lokasi dan waktu monitoring 4
2.2. Metode Pengambilan Data 5
1) Data Flora 5
2) Data Fauna 7
3) Analisis Data 10
4) Fauna 11
5) Wawancara 12
6) Penanaman 12

BAB III 13

DESKRIPSI LOKASI MONITORING 13

3.1. Letak Geografis dan Administratif 13
3.2. Luas Kawasan 13
3.3. Topografi 13

3.4. Iklim....13
3.5. Jenis Tanah....14
3.6. Gambaran Umum Taman Kehati....14
BAB V....16
HASIL DAN PEMBAHASAN....16
5.1. Monitoring Keanekaragaman Hayati Flora....16
1) Struktur dan Komposisi Vegetasi....16
5.2. Monitoring Satwa....33
1) Mamalia....33
2) Aves....35
3) Herpetofauna....45
5.3. Penagkaran Rusa Jawa....49
5.4. Penanaman....51
BAB VI....53
EVALUASI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI....53
8.1. Evaluasi....53
a) Evaluasi Keanekaragaman Flora....53
b) Evaluasi Keanekaragaman Fauna....53
c) Evaluasi Kegiatan Penanaman dan Pemeliharaan....54
8.2. Kesimpulan....54
8.3. Rekomendasi....55
TINJAUAN PUSTAKA....56
LAMPIRAN....58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan inventarisasi flora.....5
Tabel 2. Alat dan bahan yang digunakan monitoring fauna.....7
Tabel 3. Hasil monitoring perkembangan pohon di Taman Kehati blok A 2026..... 16
Tabel 4. Hasil monitoring perkembangan pohon di Taman Kehati blok B 2026..... 16
Tabel 5. Hasil monitoring individu pohon di Taman Kehati dari tahun ke tahun..... 16
Tabel 6. Perkembangan jumlah spesies tanaman di Taman Kehati.....18
Tabel 7. Daftar Spesies pohon di Taman Kehati Indramayu 2026..... 19
Tabel 8. Daftar jenis mamalia di Taman Kehati Indramayu.....33
Tabel 9. Daftar satwa burung di Taman Kehati Indramayu.....36
Tabel 10. Daftar jenis fauna herpetofauna di Taman Kehati Indramayu.....45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Taman Kehati Indramayu....4
Gambar 2. Pengukuran DBH pohon....6
Gambar 3. Geotag Pohon....7
Gambar 4. Pengkodean tanaman....7
Gambar 5. Pengamatan fauna burung....8
Gambar 6. Cara pengamatan Herpetofauna (reptil dan amfibi)....9
Gambar 7. Cara pengamatan mamalia....9
Gambar 8. Kondisi penangkaran Rusa Jawa Taman Kehati....15
Gambar 9. Kondisi rawa Gelam Taman Kehati....15
Gambar 10. Grafik perkembangan jumlah pohon di Blok A Taman Kehati....17
Gambar 11. Grafik perkembangan jumlah pohon di Blok A Taman Kehati....17
Gambar 12. Grafik perkembangan jumlah spesies flora di Taman Kehati....18
Gambar 13. Sebaran jenis dalam famili pohon di Blok A Taman Kehati 2026....19
Gambar 14. Sebaran jenis dalam famili pohon di Blok B Taman Kehati 2026....19
Gambar 15. Sebaran pohon menurut kelas diameter di blok A Taman Kehati Indramayu....21
Gambar 16. Sebaran pohon menurut kelas diameter di blok B Taman Kehati Indramayu....22
Gambar 17. Perkembangan indeks keanekaragaman, kemerataan, dan kekayaan spesies Flora di blok A Taman Kehati Indramayu....22
Gambar 18. Perkembangan indeks keanekaragaman, kemerataan, dan kekayaan spesies Flora di blok B Taman Kehati Indramayu....23
Gambar 19. Sirsak....24
Gambar 20. Srikaya....24
Gambar 21. Bunga kupu-kupu....24
Gambar 22. Nyamplung....24
Gambar 23. Cemara Laut....25
Gambar 24. Bintaro....25
Gambar 25. Namnan....25
Gambar 26. Flamboyan....25
Gambar 27. Bisbul....26
Gambar 28. Kedondong....26
Gambar 29. Beringin....26
Gambar 30. Biola cantik....26
Gambar 31. Gayam....27
Gambar 32. Merbau....27
Gambar 33. Bungur....27
Gambar 34. Lamtoro (Petai Cina)....27
Gambar 35. Mangga....28
Gambar 36. Sawo kecik....28
Gambar 37. Sawo manila....28
Gambar 38. Kayu putih....28
Gambar 39. Tanjung....29
Gambar 40. Kersen....29

Gambar 41. Asam belanda....29
Gambar 42. Glodogan tiang....29
Gambar 43. Angsana....30
Gambar 44. Trembesi....30
Gambar 45. Mahoni daun lebar....30
Gambar 46. Duwet....30
Gambar 47. Pucuk Merah....31
Gambar 48. Tabebuya....31
Gambar 49. Ketapang Lokal....31
Gambar 50. Ketapang kencana....31
Gambar 51. Johar....32
Gambar 52. Kayu kuda....32
Gambar 53. Puring....32
Gambar 54. Asoka....32
Gambar 55. Komposisi satwa liar di Taman Kehati Indramayu....33
Gambar 56. Garangan jawa....34
Gambar 57. Tikus got....34
Gambar 58. Rusa jawa....35
Gambar 59. Kelelawar....35
Gambar 60. Komposisi burung menurut feeding guilds di Taman kehati Indramayu....38
Gambar 61. Kowak-malam abu....39
Gambar 62. Cucak kutilang....39
Gambar 63. Bondol Jawa....39
Gambar 64. Raja udang biru....39
Gambar 65. Kareo padi....40
Gambar 66. Merbah Crukcuk....40
Gambar 67. Tekukur Biasa....40
Gambar 68. Cangak besar....40
Gambar 69. Blekok sawah....41
Gambar 70. Burung madu kelapa....41
Gambar 71. Perkutut jawa....41
Gambar 72. Cabak kota....41
Gambar 73. Cici padi....42
Gambar 74. Burung madu Sriganti....42
Gambar 75. Walet linchi....42
Gambar 76. Kuntul Kecil....42
Gambar 77. Bondol haji....43
Gambar 78. Bondol peking....43
Gambar 79. Burung gereja erasia....43
Gambar 80. Cinenen kelabu....43
Gambar 81. Deruk Jawa....44
Gambar 82. Cekakak Sungai....44
Gambar 83. Ibis rokoroko....44

Gambar 84. Ramentuk laut.....44
Gambar 85. Cekibar.....46
Gambar 86. Kadal kebun.....46
Gambar 87. Biawak air.....46
Gambar 88. Ular kobra.....46
Gambar 89. Ular pucuk.....47
Gambar 90. Bunglon taman.....47
Gambar 91. Ular tambang.....47
Gambar 92. Ular macan air.....47
Gambar 93. Tokek.....48
Gambar 94. Cicak tembok.....48
Gambar 95. Cicak kayu.....48
Gambar 96. Katak sawah.....48
Gambar 97. Kodok buduk.....49
Gambar 98. Kongkang kolam.....49
Gambar 99. Progam RERAJA.....50
Gambar 100. Rusa yang bermain di area RERAJA.....51
Gambar 101. Penanaman Pohon Oleh Mentri LH RI.....52
Gambar 102. Penanaman Pohon oleh masyarakat sekitar dan kelompok kehati.....52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar jenis dan status konservasi flora 2026..... 59
Lampiran 2. Daftar jenis, status konservasi, dan sebaran mamalia 2026.....62
Lampiran 3. Daftar jenis, status konservasi, dan sebaran herpetofauna 2026.....63
Lampiran 4. Daftar jenis, sebaran, dan status konservasi jenis burung.....64
Lampiran 5. H' Indeks pohon di Taman Kehati Indramayu 2026.....66
Lampiran 6. Spesies Flora dan Fauna Terancam.....69
Lampiran 7. Bukti Spesies Flora Dan Fauna Terancam.....70

DAFTAR EKSPLANASI PERISTILAHAN

Least Concern (LC):	Spesies yang tidak berada di bawah ancaman kepunahan yang signifikan dan memiliki populasi yang stabil atau meningkat.
Near Threatened (NT):	Spesies yang mungkin menjadi terancam di masa depan, namun saat ini tidak memenuhi kriteria untuk kategori yang lebih tinggi.
Vulnerable (VU):	Spesies yang menghadapi risiko tinggi kepunahan di alam liar dalam jangka waktu dekat karena penurunan populasi, kehilangan habitat, atau ancaman lain.
Endangered (EN):	Spesies yang menghadapi risiko sangat tinggi kepunahan di alam liar dalam waktu dekat karena faktor-faktor seperti penurunan populasi yang signifikan atau ancaman habitat.
Critically Endangered (CR):	Spesies yang menghadapi risiko sangat tinggi kepunahan di alam liar dalam waktu sangat dekat, sering kali karena penurunan populasi yang ekstrem atau ancaman habitat yang parah.
Data Deficient (DD):	Spesies yang belum memiliki data yang cukup untuk menilai risiko kepunahannya, sehingga status konservasi tidak dapat ditentukan dengan tepat.
Not Evaluated (NE):	Spesies yang belum dievaluasi oleh IUCN untuk menentukan status konservasinya.
DBH	(Diameter at Breast Height) adalah ukuran standar yang digunakan dalam dendrologi dan silvikultur untuk mengukur diameter pohon
Birdwatching	Kegiatan pengamatan burung
Ekosistem	Unit fungsional dalam lingkungan yang mencakup seluruh komunitas biotik (organisme hidup) dan abiotik (faktor lingkungan non-hidup) yang saling berinteraksi dalam suatu area tertentu.
Identifikasi	Proses mengenali, menentukan, dan mengklasifikasikan suatu objek, organisme, atau fenomena berdasarkan karakteristiknya.
IUCN	International Union for Conservation of Nature (IUCN) menggunakan sistem status konservasi spesies untuk mengidentifikasi tingkat risiko kepunahan spesies di seluruh dunia.
Monitoring	Proses sistematis untuk mengamati, mengevaluasi, dan mencatat perubahan atau kondisi dari suatu objek, proses, atau sistem dalam jangka waktu tertentu.

RTH	Ruang Terbuka Hijau) adalah area atau ruang di dalam suatu kota atau kawasan yang ditetapkan sebagai ruang terbuka yang berfungsi untuk menyediakan manfaat ekologis, estetika, sosial, dan tempat tumbuh tanaman.
- (Tanda Strip)	Tidak ditemukannya data
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) adalah program yang diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia. Program ini bertujuan untuk menilai dan memantau kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup.
Kelas Diameter	Merujuk pada pengelompokan pohon berdasarkan diameter batangnya untuk program inventarisasi pohon. Kelas diameter 0 untuk kelas diameter 0 atau kecil (0-9 cm), kelas diameter 1 atau menengah (10-19 cm), kelas diameter 2 atau besar (20-29), kelas diameter 3 atau sangat besar (30-39). Kelas diameter 4 dst atau raksasa (40-49).
Herpetofauna	Kelompok hewan yang mencakup amfibi dan reptile
Aves	Kelas dalam kerajaan Animalia yang mencakup semua spesies burung.
Mamalia	Kelas Animalia yang mencakup hewan-hewan yang memiliki beberapa ciri khas tertentu. Seperti melahirkan dan menyusui.
Feeding guilds	Pengelompokan burung berdasarkan kesamaan dalam cara mereka memperoleh makanan dan jenis makanan yang mereka konsumsi.
Permen LHK	Peraturan mengenai spesies yang dilindungi di Indonesia diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan yang tertera Peraturan Menteri LHK Nomor P.20/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2018
KEHATI	Kepanjangan dari Keanekaragaman Hayati, Kehati ini mengacu pada variasi kehidupan di Bumi, mencakup variasi dalam spesies, gen, dan ekosistem. Sering dikaitkan dengan upaya konservasi dan perlindungan lingkungan, yang fokus pada pelestarian keanekaragaman hayati.
Vegetasi	kumpulan dari beberapa jenis tumbuhan yang tumbuh Bersama-sama pada suatu tempat membentuk suatu kesatuan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga stabilitas ekosistem, khususnya di kawasan yang memiliki fungsi konservasi seperti Taman Kehati. Taman Kehati berperan sebagai ruang konservasi eks-situ yang mendukung pelestarian berbagai jenis flora dan fauna, serta sebagai wahana edukasi lingkungan bagi masyarakat sekitar. Menurut Primack (2010), upaya konservasi keanekaragaman hayati menjadi penting mengingat adanya ancaman degradasi habitat, alih fungsi lahan, serta perubahan iklim yang berpotensi mengurangi kekayaan spesies.

Kawasan Taman Kehati di kawasan perkotaan juga memiliki fungsi strategis sebagai green belt yang tidak hanya mendukung keberlanjutan ekologis, tetapi juga mengurangi dampak negatif dari aktivitas transportasi terhadap lingkungan sekitar. Vegetasi pada Taman Kehati berperan penting dalam menyerap karbon, memperbaiki kualitas udara, serta menjaga iklim mikro (Odum & Barrett, 2005). Selain itu, keberadaan vegetasi yang beragam mampu mendukung kehidupan berbagai satwa, sehingga tercipta keseimbangan ekologis dalam jangka panjang (Magurran, 2004).

Monitoring dan evaluasi (MONEV) menjadi instrumen penting dalam menilai sejauh mana efektivitas pengelolaan Taman Kehati. Melalui MONEV, dapat diketahui perkembangan kondisi flora dan fauna, perubahan indeks keanekaragaman, serta efektivitas program penanaman vegetasi yang telah dilaksanakan. Menurut Sutherland (2006), kegiatan monitoring ekologi tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan kondisi lingkungan, tetapi juga menyediakan dasar ilmiah dalam pengambilan kebijakan konservasi.

Selain aspek ekologi, Taman Kehati juga memiliki nilai sosial dan edukatif. Keberadaan Taman Kehati dapat menjadi sarana pembelajaran lingkungan bagi masyarakat sekitar maupun pelajar, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati (Indrawan, Primack, & Supriatna, 2012). Dengan demikian, monitoring keanekaragaman hayati tidak hanya berfokus pada aspek ekologis, tetapi juga pada kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat.

Sebagai bentuk komitmen dalam pelestarian keanekaragaman hayati, PT Polytama Propindo bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu menandatangani perjanjian kerja sama Nomor 660.1/TL/2019 dan Nomor NK/PP-CSR/2019/005 pada 28 Mei 2019. Perjanjian ini menetapkan Hutan Kota Kayu Putih sebagai Taman Kehati binaan PT Polytama Propindo, yang sebelumnya telah ditetapkan melalui Keputusan Bupati Indramayu Nomor 522.1/Kep.125A-

Dishutbun/2002. Revitalisasi kawasan dilakukan dengan memperkuat pengelolaan sehingga Taman Kehati berfungsi multifungsi, mulai dari wisata, rekreasi, olahraga, penelitian, pendidikan, hingga percontohan budidaya kayu putih. Selain menjaga spesies dan ekosistem lokal, Taman Kehati juga berperan penting dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap konservasi lingkungan dan keanekaragaman hayati flora, fauna, serta ekosistem.

Dokumen Monitoring dan Evaluasi ini disusun untuk menyediakan informasi ilmiah yang akurat sebagai dasar kebijakan lingkungan sekaligus mendukung *sustainability report* perusahaan. Dengan pemantauan rutin dan evaluasi sistematis, Taman Kehati Indramayu diharapkan menjadi model konservasi berbasis industri yang tidak hanya menjaga lingkungan lokal, tetapi juga memberi inspirasi pengelolaan keanekaragaman hayati di tingkat nasional.

1.2. Tujuan

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis tentang potensi keanekaragaman hayati flora dan fauna di Kawasan Taman Kehati Indramayu, serta untuk monitoring, mengidentifikasi dan mengivntarisasi flora dan fauna yang menggunakan Taman Kehati sebagai habitatnya, yang selanjutnya akan menentukan alam upaya untuk menjaga kelestarian keanekaragaman hayati.

1.3. Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini antara lain:

a) Menjadi indikator kemajuan program dan kegiatan pengelolaan keanekaragaman hayati Taman Kehati Margadadi.
b) Menyediakan informasi data terbaru mengenai komposisi jenis, kelimpahan, dan keanekaragaman flora di Kawasan Taman Kehati Indramayu.
c) Sebagai bahan evalusai untuk perbaikan dan peningkatan pengelolaan ke depan.
d) Sebagai salah satu acuan pengelolaan keragaman hayati untuk Taman Kehati Indramayu.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup monitoring dan evaluasi keanekaragaman hayati mencakup flora dan fauna. Untuk tumbuhan yang di monitoring adalah: Jenis Pohon, diameter dan tinggi, indeks keanekaragaman jenis, kekayaan jenis, dan kemerataan. Ruang lingkup monitoring satwa mencakup jenis, jumlah dan indeks keanekaragaman jenis.

1.5. Landasan Hukum

1) Undang-undang Nomor 05 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
2) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Jenis-jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.
3) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar.
4) Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah.
5) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 106 Tahun 2018 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Kehutanan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.
6) Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
7) Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 01 Tahun 2021, tentang rogram Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

BAB II

METODE MONITORING

Metode Monitoring Flora dan Fauna

2.1. Lokasi dan waktu monitoring

Taman Kehati Indramayu secara administratif berada di Jalan Pahlawan, Kelurahan Margadadi, Kecamatan Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Secara koordinat geografis, kawasan ini terletak pada posisi 108°20’28,8” – 108°20’41,8” BT dan 6°19’2,7” – 6°19’49,7” LS. Kegiatan pengumpulan data lapangan dilaksanakan pada periode 11 hingga 15 Agustus 2026, sedangkan proses pengolahan data beserta penyusunan laporan dilakukan pada 18 hingga 25 Agustus 2026

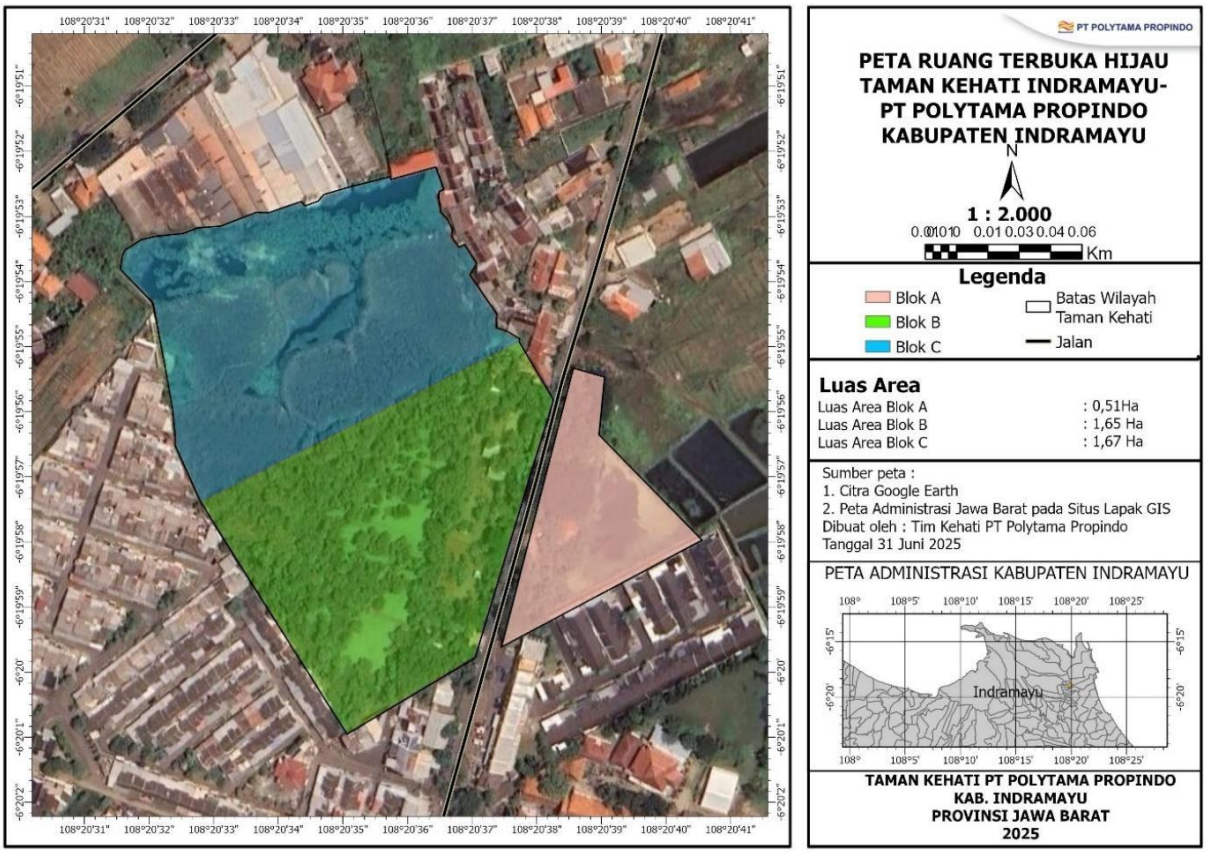

Gambar 1. Peta Lokasi Taman Kehati Indramayu

Taman Kehati Polytama memiliki luas 3,83 hektar (1,7% dari luas Kelurahan Margadadi), terbagi dalam tiga blok yaitu:

1) Blok A (0,51 hektar), berisi tanaman campuran dan terletak di seberang jalan berhadapan dengan Blok B.
2) Blok B (1,65 hektar), berisi tanaman kayu putih, tanaman langka, arena bermain, plaza, dan penangkaran rusa.
3) Blok C (1,67 hektar) merupakan lahan basah yang belum dikelola intensif, dan terletak di belakang Blok B.

2.2. Metode Pengambilan Data

Data yang di himpun adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer meliputi data sebaran vegetasi dan satwa pada Taman Kehati Indramayu dan di ambil secara langsung oleh pengamat (*Field Observer*). Sedangkan data sekunder di himpun dari sumber-sumber yang relevan dan terpercaya, antara lain laporan peninjauan, jurnal ilmiah, litelatur, sumber online, dan wawancara langsung dengan orang yang terpercaya.

Kegiatan monitoring keanekaragaman hayati ini terdapat beberapa kegiatan. Adapun kegiatanya:

1. Sensus nama jenis, diamenter, dan jumlah semua tanaman.
2. Menginventarisasi satwa liar.
3. Menghiting indeks keanekaragaman jenis, kemerataan jenis, dan kekayaan jenis tanaman.
4. Pengelompokan tanaman secara taksonomis, status konservasi, dan kela diameter dan kelimpahan relatif.
5. Pengelompokan satwa secara taksonomi dan status konservasi.

Pengambilan Data

1) Data Flora

- **Alat dan bahan**

Alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan inventarisasi flora.

NO	Alat	Fungsi Alat
1	Meteran Jahit	Untuk menukur keliling pohon
2	Alat tulis	Untuk mencatat data lapangan
3	Kamera	Untuk dokumentasi gambar selama pengamatan
4	Tallysheet	Untuk merekap dan menuliskan data lapangan
5	Laptop	Untuk mengolah data lapangan
6	Handphone (GPS)	Untuk mengambil titik plot pengamatan
7	Software ArcGis-Pro	Membuat peta lokasi pengamatan
8	Buku Panduan identifikasi	Untuk mengidentifikasi tanaman
9	Aplikasi PlantNet & Plant identifier	Untuk membantu mengidentifikasi burung

Metode pengambilan Data

Metode yang di gunakan pada Taman Kehati Indramayu ini menggunakan metode Sensus. Pengambilan data tegakan dilakukan dengan cara mencatat jenis dan mengukur diamter setinggi dada (DBH), identifikasi jenis pohon dan tumbuhan bawah, dan dokumentasi lapangan. Pada tingkat semai hanya dilakukan pencatatan jenis dan jumlah individu. Individu yang berada di Kawasan diberi label identitas berwarna kuning yang memuat informasi berupa kode dan tahun pengamatan. Kode **S** untuk tingkat semai, **Sp** untuk pancang, **P** untuk tiang dan **T** untuk pohon.

Gambar 2. Pengukuran DBH pohon

Gambar 3. Geotag Pohon	Gambar 4. Pengkodean tanaman

Pengkodean tingkat vegetasi ini berguna sebagai tanda tingkatan vegetasi dan tanda bahwa vegetasi tersebut sudah dilakukan pendataan

2) Data Fauna

Alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Alat dan bahan yang digunakan monitoring fauna.

NO	Alat	Fungsi Alat
1	Teropong Binokuler	Untuk pengamatan aves
2	Alat tulis	Untuk mencatat data lapangan
3	Kamera	Untuk dokumentasi gambar selama pengamatan
4	Tallysheet	Untuk merekap dan menuliskan data lapangan
5	Laptop	Untuk mengolah data lapangan
6	Handphone (GPS)	Untuk mengambil titik plot pengamatan
7	Aplikasi Merlin Bird	Untuk membantu mengidentifikasi burung
8	Software ArcGis-Pro	Membuat peta titik lokasi pengamatan
9	Buku Panduan identifikasi	untuk mengidentifikasi burung, amfibi, dan reptil

- **Burung (Aves)**

Pengamatan burung dilakukan menggunakan metode point count, yaitu Indice Ponctuel d'Abondance (IPA) (Gibbons, Hill, & Sutherland, 2004). Pada metode titik hitung (point count), pengamat berdiri atau diam di suatu titik tertentu dan mencatat spesies serta jumlah semua burung yang teramati maupun terdengar suaranya. Burung-burung yang dicatat spesies

dan jumlahnya adalah burung-burung yang berada pada radius ± 50-meter dari titik dimana pengamat berada. Pada metode koleksi bebas (jelajah), pengamat berjalan melalui suatu jalur atau track/trail yang telah ada dan mencatat spesies serta jumlah semua burung yang teramati maupun terdengar suaranya, dengan radius 50-meter ke arah kanan dan kiri track. Alat bantu yang digunakan adalah kamera telescope dan binokuler. Pengamatan burung dilakukan pada pagi hari pukul 06.00-10.00 WIB dan sore hari pukul 16.00-18.00 WIB. Identifikasi burung mengacu pada MacKinnon, Phillips, & van Balen (2010).

Gambar 5. Pengamatan fauna burung

- **Herpetofauna (Reptil Dan Amfibi)**

Dalam pengambilan data herpetofauna Taman kehati Indramayu 2026 ini menggunakan metode aktif, yaitu dengan menggunakan metode Visual Encounter Survey (VES) dan eksplorasi pada lokasi-lokasi yang memiliki potensi ditemukannya herpetofauna. Metode Visual Encounter Survey (VES) adalah pengumpulan jenis dari perjumpaan langsung pada jalur pengamatan (Heyer et al. 1994). Visual Encounter Survey (VES) digunakan untuk menentukan kekayaan jenis suatu daerah, mengumpulkan daftar jenis dan memperkirakan kelimpahan relatif spesies (Kusrini 2013). Untuk identifikasi herpetofauna seperti reptil mengacu pada Bennett (1995) dan Das (2015), sedangkan amfibi mengacu pada Kusrini (2013).

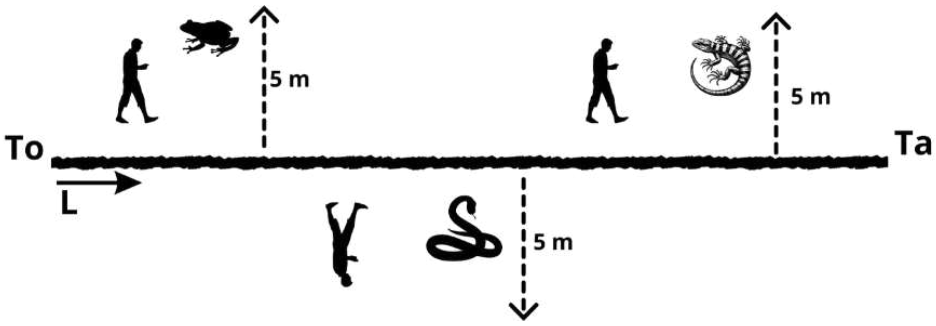

Gambar 6. Cara pengamatan Herpetofauna (reptil dan amfibi)

- **Mamalia**

Pemantauan mamalia ini menggunakan metode line transect sample atau sampel transek jalur. Dimana tiap lokasi pemantauan atau penelitian dibuat jalur-jalur imajiner untuk dijadikan sebagai sarana pemantauan mamalia. Pengamat akan berjalan mengikuti jalur yang ada, sekurang-kurangnya 1 km. Selain itu pemantauan juga dilakukan dengan kamera cctv yaitu untuk merekam gambar satwa yang bermanfaat untuk memonitor dan untuk konservasi kehidupan liar mamalia sehingga bisa dipergunakan untuk memonitor populasi dari banyak spesies mamalia yang biasanya sulit untuk di temukan. Selama pemantauan mamalia ini, data yang dicatat berupa nama jenis, jumlah jenis, jumlah individu tiap jenisnya dan lokasi ditemukkannya. Di samping itu, juga deskripsi habitat mamalia. Waktu pemantauan mamalia pada pagi hari dan malam hari. Pemantauan pada pagi hari untuk menghimpun data mamalia diurnal, sedangkan pada malam hari untuk menghimpun data mamalia nokturnal.

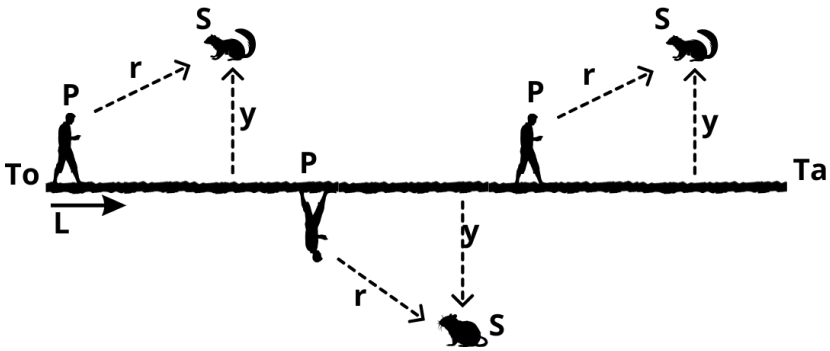

Gambar 7. Cara pengamatan mamalia

Data tambahan mengenai keberadaan fauna juga diperoleh dari literatur-literatur yang representatif dan dari wawancara dengan masyarakat setempat. Data yang diperoleh berupa data kualitatif komposisi dan sebaran spesies serta data kuantitatif berupa kelimpahan individu, jumlah spesies dan nilai indeks-indeks ekologi.

3) Analisis Data

Merode dalam analisis data flora dan fauna

- **Flora**

1. Indeks Keanekaragaman

Indeks keanekaragaman jenis digunakan untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan pada suatu lokasi kajian. Data yang dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik. Data tanaman dihitung nilai indeks keanekaragaman spesies (diversity index), indeks kemerataan spesies (species evennes index), dan indeks kekayaan spesies (species richness index). Menurut Ludwig &retnild (1988); magurran (1988), Indeks keanekaragaman spesies dapat di hitung dengan rumus:

$$H' = \sum pi \log pi$$

Dimana pi $= \frac{ni}{N}$

pi adalah perbandingan antara jumlah individu spesies ke I dengan jumlah total individu. Logaritma yang digunakan adalah logaritma dasar 10 atau e. Adapun rumus yang lain dan bisa digunakan untuk mengetahui tingkat keanekaragaman jenis adalah dengan menggukan Indeks Shannon.

$$H' = \sum_{i=1}^{k} \frac{n1}{n} \log \frac{n1}{n}$$

Keterangan:
H' = Indeks Keragaman
ni = jumlah individu spesies i
n = total individu
Nilai indeks keanekargaman (soegianto, 1994)

- H'<1 = menunjukan tingkat keanekaragaman jenis rendah
- 1<H'<3 = menunjukan tingkat keanekaragaman jenis sedang
- H'>3 = menunjukan tingkat keanekaragaman jenis jenis tinggi

2. Indeks Kemerataan Spesies

Indeks kemerataan dihitung menggunakan Eveness Index atau indeks kemerataan (e). Indeks kemerataan dapat dinyatakan sebagai keseimbangan

dengan menunjukkan pola sebaran biota atau komposisi individu tiap spesies dalam satu komunitas. Indeks kemerataan dapat dihitung dengan rumus:

$$e = \frac{H'}{\ln S}$$

Keterangan :

e = Indeks kemerataan jenis

H' = Indek Shannon

S = Jumlah jenis yang ditemukan

ln = Logaritma natural

Di mana S adalah banyaknya jenis pada suatu tipe habitat, (Ludwig & Reynold 1988; Odum 1994). Hasil dari perhitungan dapat di bedakan menjadi berikut:

- $0,75 < e \leq 1$: Komunitas Stabil
- $0,5 < e \leq 0,75$: komunitas labil
- $0 < e \leq 0,5$: Komunitas tertekan

3. Indeks Kekayaan Spesies

Kekayaan spesies adalah jumlah total spesies yang berbeda yang ada dalam suatu ekosistem, wilayah geografis, atau komunitas. Kekayaan spesies dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Margalef 1958):

$$R = \frac{s-1}{\ln(N)}$$

Keterangan:

R : Merupakan kekayaan jenis

S : Jumlah total jenis dalam suatu habitat

N : Jumlah total individu dalam suatu habitat

ln : Logaritma natural

Hasil dari perhitungan dapat di klasifikasikan menjadi berikut:

- $R < 2,5$: Komunitas Stabil
- $2,5 < R \leq 4$: komunitas labil
- $R > 4$: Komunitas tertekan

4) Fauna

Data fauna atau satwa liar disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, serta di klasifikasi berdasarkan taksonomi dan status konservasi.

5) Wawancara

Sebagai bagian dari upaya memperluas dan memperdalam informasi mengenai keanekaragaman fauna di kawasan Taman Kehati, pengumpulan data tidak hanya dilakukan melalui observasi langsung, tetapi juga dilengkapi dengan metode wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan melibatkan responden yang tinggal di sekitar kawasan maupun individu yang memiliki interaksi rutin dengan lokasi tersebut. Responden lokal dianggap memiliki pengetahuan tradisional yang berharga, terutama terkait nama lokal fauna, kebiasaan, serta frekuensi keberadaannya di area tersebut. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini berfungsi sebagai data pelengkap yang dapat memperkuat hasil identifikasi lapangan sekaligus memberikan perspektif sosial-ekologis dalam memahami dinamika keanekaragaman hayati. Dengan demikian, kombinasi antara pengamatan ilmiah dan kearifan lokal diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi fauna di Taman Kehati.

6) Penanaman

Pemilihan bibit pohon untuk kegiatan penanaman dilakukan dengan mempertimbangkan nilai konservasi, yang mencakup aspek ekologi, sosial, ekonomi, dan kultural. Setiap spesies ditentukan jumlahnya dalam proporsi tertentu agar distribusi antarjenis lebih seimbang, sekaligus mendorong peningkatan indeks keanekaragaman serta kekayaan spesies di kawasan Taman Kehati. Sumber bibit diperoleh dari tiga pihak utama, yaitu persemaian Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, serta beberapa persemaian swasta yang menyediakan jenis-jenis tanaman sesuai kebutuhan konservasi, serta persemaian yang berada di Taman Kehati.

Proses penanaman dilaksanakan melalui tahapan teknis, yakni pembuatan lubang tanam berukuran 40 x 40 x 40 cm yang kemudian diberi pupuk kompos sebagai media tanam. Setiap bibit dilengkapi dengan ajir sebagai tanda sekaligus penyangga agar bibit dapat tumbuh tegak dan terlindungi dari kerusakan, dan dilakukan di area yang masih terbuka. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari para pengunjung penting dan bersama masyarakat di sekitar Wilayah Taman kehati. Keterlibatan berbagai pihak bukan hanya mempercepat proses penanaman, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan kepedulian terhadap keberlanjutan Taman Kehati sebagai ruang konservasi bersama.

BAB III

DESKRIPSI LOKASI MONITORING

Gambaran tentang lokasi monitoring Flora dan Fauna RTH Taman Kehati

3.1. Letak Geografis dan Administratif

Secara geografis, Taman Kehati Indramayu berada pada koordinat 108°20'28,8" – 108°20'41,8" Bujur Timur dan 6°19'2,7" – 6°19'49,7" Lintang Selatan. Kawasan ini secara administratif berlokasi di Jalan Pahlawan, Kelurahan Margadadi, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Posisi tersebut menempatkan Taman Kehati pada wilayah dengan karakteristik iklim tropis basah yang mendukung pertumbuhan vegetasi sepanjang tahun.

3.2. Luas Kawasan

Taman Kehati Indramayu yang dikelola bersama PT Polytama Propindo memiliki luas total 3,83 hektar, atau sekitar 1,7% dari keseluruhan wilayah Kelurahan Margadadi. Kawasan ini dibagi ke dalam tiga blok utama dengan fungsi dan karakteristik yang berbeda. Blok A memiliki luas 0,51 hektar, ditanami beragam jenis vegetasi campuran, dan posisinya berada di seberang jalan berhadapan langsung dengan Blok B. Blok B dengan luas 1,65 hektar merupakan area inti yang ditanami pohon kayu putih, koleksi tanaman langka, dilengkapi arena bermain, plaza, serta kawasan penangkaran rusa. Sementara itu, Blok C seluas 1,67 hektar berupa lahan basah yang lokasinya berada di belakang Blok B dan hingga saat ini belum dikelola secara intensif.

3.3. Topografi

Taman Kehati Indramayu, yang merupakan bagian dari kawasan Kelurahan Margadadi, berada pada dataran rendah dengan elevasi yang sangat rendah dan umumnya di bawah 1 m di atas permukaan laut. Secara administratif, Margadadi memiliki rentang elevasi antara 0 dan 4 m MDPL, sedangkan sebagian besar kawasan Kecamatan Indramayu juga terletak di area rendah serupa, dengan elevasi mencapai hingga 6 m MDPL. Kondisi topografi yang datar ini menandai wilayah sebagai daerah rawan genangan atau rob, terutama saat curah hujan tinggi atau pasang pulang. Di samping itu, sebagian dari wilayah kecamatan ini berbatasan langsung dengan pantai yang meliputi desa seperti Singaraja, Singajaya, Tambak, Karangsong, dan Pabean Udik yang menambah panjang garis pantai Kabupaten Indramayu hingga sekitar 147 km sepanjang pesisir utara Jawa.

3.4. Iklim

Tipe iklim di Indramayu adalah iklim tropis, menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson termasuk iklim tipe D. Curah hujan di Kecamatan Indramayu sepanjang tahun 2017 tercatat sebesar 1.610 mm dengan jumlah hari hujan 141 hari, berarti rata-rata curah hujan sebesar 11,42 mm per hari hujan. Pada tahun 2019 wilayah Kecamatan

Indramayu memiliki hari hujan 61 hari dan curah hujan 989 mm. Suhu udara tergolong panas yaitu berkisar antara 230 300 Celcius dan keberadaannya terletak di luar kawasan hutan (BPS Indramayu, 2018; 2020).

3.5. Jenis Tanah

Secara Geografis Taman Kehati ini termasuk kawasan pesisir Indramayu. Jenis tanah pada kawasan pesisir Indramayu termasuk wilayah DAS Cimanuk dengan jenis tanah Aluvial (Mulyono, et all. 2019). Hal ini di sebabkan karena terjadi pengurungan untuk revitalisasi Taman Kehati Indramayu.

3.6. Gambaran Umum Taman Kehati

Lahan Taman Kehati Indramayu merupakan aset negara milik Pemerintah Kabupaten Indramayu yang sebelumnya ditetapkan sebagai Hutan Kota Kayu Putih berdasarkan Surat Keputusan Bupati Indramayu Nomor 522.1/Kep.125A-Dishutbun/2002. Area hutan kota tersebut memiliki luas awal sekitar 2,5 hektar dan berada di sisi kiri serta kanan Jalan Pahlawan. Dalam perkembangannya, Pemerintah Kabupaten Indramayu bekerja sama dengan PT Polytama Propindo melakukan revitalisasi kawasan tersebut menjadi Taman Kehati, sekaligus memperluas lahannya hingga mencapai kurang lebih empat hektar. Karena dikelola oleh PT Polytama Propindo, kawasan ini juga dikenal sebagai Taman Kehati Polytama.

Keberlanjutan pengelolaan Taman Kehati Indramayu diperkuat melalui perjanjian kerja sama antara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu dengan PT Polytama Propindo, sebagaimana tertuang dalam Nomor 660.1/TL/2019 dan Nomor NK/PP-CSR/2019/005 tentang Penetapan dan Pengelolaan Hutan Kota Kayu Putih sebagai Taman Keanekaragaman Hayati Binaan PT Polytama Propindo, yang resmi ditandatangani pada 28 Mei 2019.

Komitmen PT Polytama Propindo terhadap pelestarian lingkungan diwujudkan melalui upaya konservasi flora dan fauna di Taman Kehati. Hal ini tercermin dari kegiatan pemeliharaan satwa dilindungi, seperti rusa jawa, serta penambahan berbagai jenis vegetasi baru di area yang masih memiliki ruang tanam. Selain penanaman, dilakukan pula pemeliharaan rutin meliputi penyiraman berkala, pemupukan, serta pemangkasan dahan dan ranting pohon yang berpotensi membahayakan.

Sebagai bagian dari pengelolaan berkelanjutan, PT Polytama Propindo bersama pengelola Taman Kehati juga menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti pembuatan pupuk kompos dari seresah daun dan limbah organik lainnya. Seluruh kegiatan ini menjadi bukti nyata komitmen perusahaan dan pemerintah daerah dalam menjaga fungsi ekologis Taman Kehati, sekaligus memberikan manfaat bagi konservasi keanekaragaman hayati di Kabupaten Indramayu.

Gambar 8. Kondisi penangkaran Rusa Jawa Taman Kehati

Gambar 9. Kondisi rawa Gelam Taman Kehati

BAB V

Hasil Monitoring Flora dan Fauna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Monitoring Flora

5.1. Monitoring Keanekaragaman Hayati Flora

1) Struktur dan Komposisi Vegetasi

a. Perkembangan jumlah pohon dan jumlah spesies

Rekap data Jumlah Individu dan Spesies pohon tiap tahun

Pada tahun 2026 ini dan lebih tepatnya pada bulan Agustus terdapat setidaknya 1067 individu pohon yang terbagi menjadi 53 spesies pohon. Dari jumlah tersebut di bagi menjadi dua kawasan atau blok, dimana Kawasan A (berada pada sisi timur jalan) terdapat 196 individu pohon dari 32 spesies sedangkan pada blok B (rawa dan Kawasan konservasi rusa) terdapat 859 individu pohon dari 42 spesies. Jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya maka terjadi peningkatan jumlah pohon dan spesiesnya. Hal ini dikarenakan adanya program penanaman dan perawatan pohon yang berada di Taman Kehati Indramayu. Adapun tanaman ini tersebar pada Blok A dan B.

Tabel 3. Hasil monitoring perkembangan pohon di Taman Kehati blok A 2026

Jumlah Tanaman/tahun Blok A		
No	Jumlah Tanaman	Tahun
2	261	2020
3	279	2021
4	190	2022
5	193	2023
6	197	2024
7	208	2026

Tabel 4. Hasil monitoring perkembangan pohon di Taman Kehati blok B 2026

Jumlah Tanaman/tahun Blok B		
No	Jumlah Tanaman	Tahun
1	578	2020
2	591	2021
3	650	2022
4	770	2023
5	778	2024
6	859	2026

Tabel 5. Hasil monitoring individu pohon di Taman Kehati dari tahun ke tahun

No	Jumlah	Tahun
1	839	2020
2	870	2021
3	840	2022
4	963	2023
5	974	2024
6	1067	2026

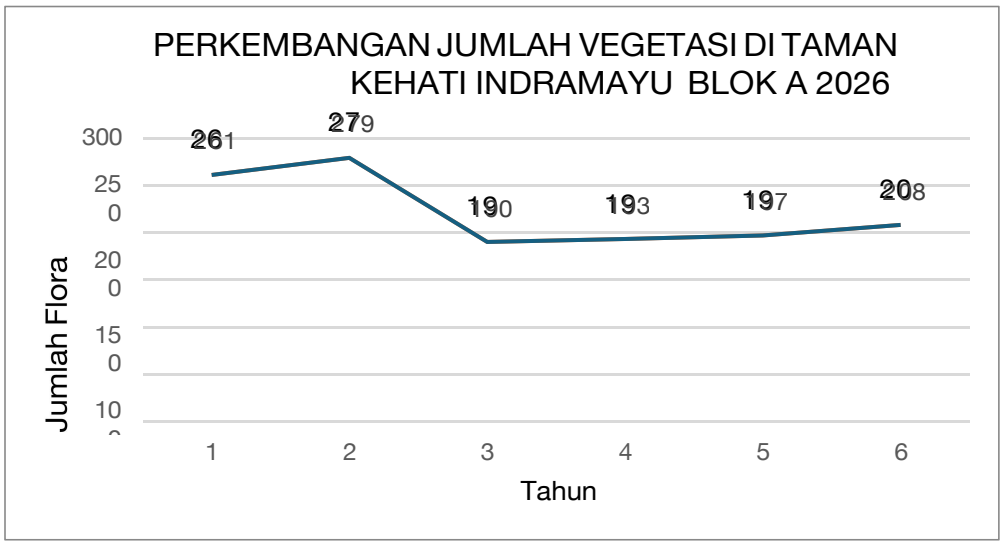

Gambar 10. Grafik perkembangan jumlah pohon di Blok A Taman Kehati

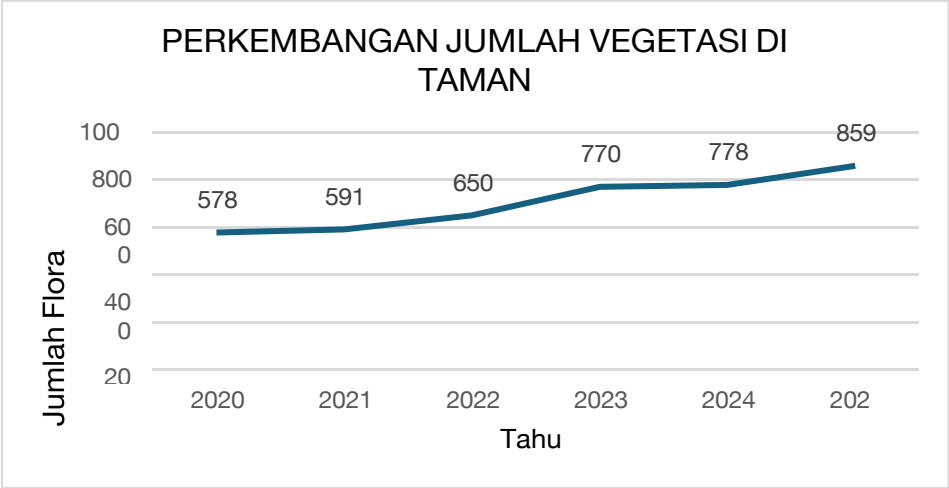

Gambar 11. Grafik perkembangan jumlah pohon di Blok A Taman Kehati

Hasil monitoring pada tahun 2026 menunjukkan peningkatan jumlah individu pohon. Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah komulatif pohon

1067 pohon dari yang semula sebanyak 974 pohon. Dalam hal ini individu yang memiliki habitus pohon dapat terdiri dari sapihan/pancang, tiang, dan pohon.

Tabel 6. Perkembangan jumlah spesies tanaman di Taman Kehati

Jumlah Spesies/vegetasi Taman Kehati		
No	Jumlah Spesies	Tahun
1	25	2020
2	39	2021
3	39	2022
4	51	2023
5	52	2024
6	53	2026

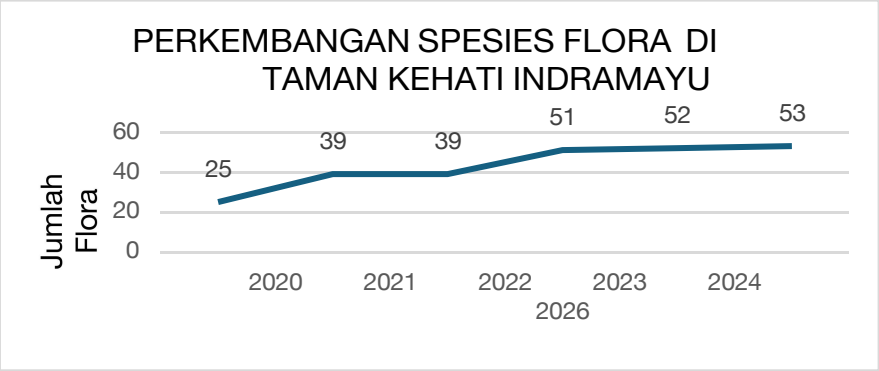

Gambar 12. Grafik perkembangan jumlah spesies flora di Taman Kehati

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 12, terlihat adanya peningkatan jumlah spesies flora di Taman Kehati Indramayu. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 52 spesies, sedangkan pada tahun 2026 jumlah tersebut meningkat menjadi 53 spesies. Penambahan ini menjadi indikator adanya upaya berkelanjutan dari PT Polytama Propindo dalam memperkaya komposisi vegetasi, sekaligus menunjukkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan keanekaragaman flora di kawasan Taman Kehati Indramayu.

b. Distribusi Spesies dalam Famili

Sebaran Spesies Flora di RTH Plant Site Tahun 2026 (Click)

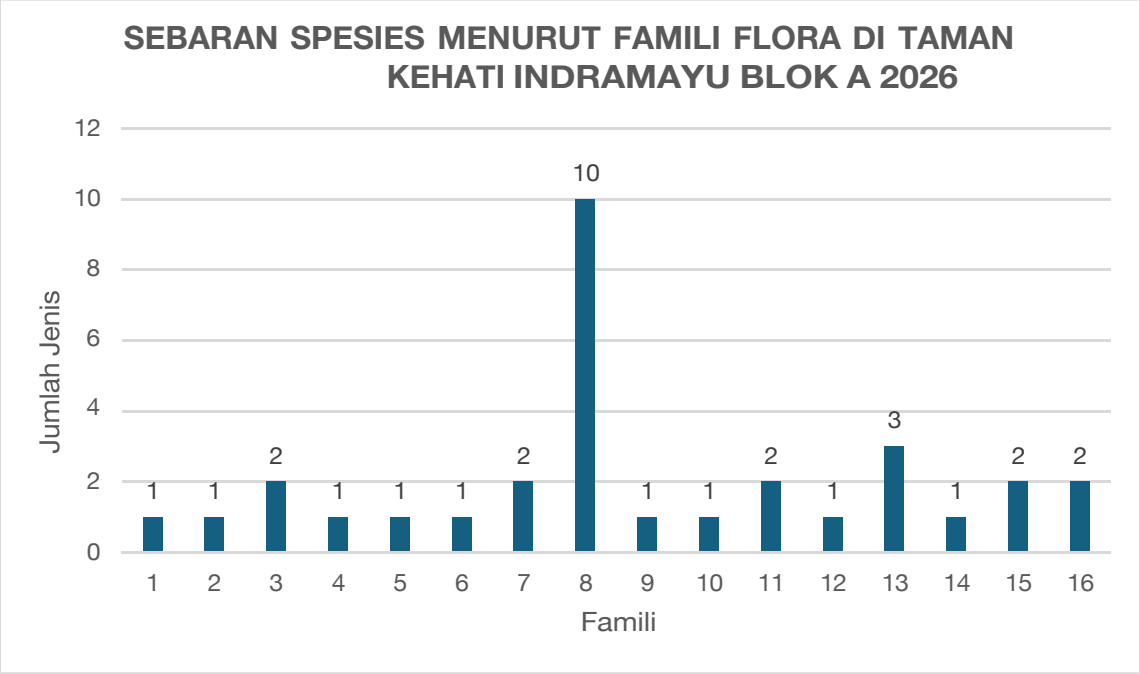

Gambar 13. Sebaran jenis dalam famili pohon di Blok A Taman Kehati 2026

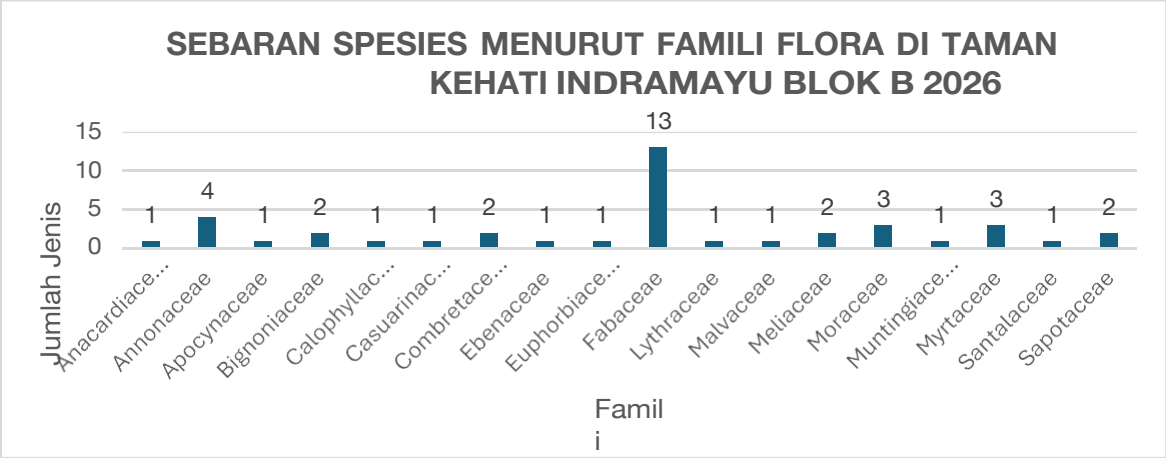

Gambar 14. Sebaran jenis dalam famili pohon di Blok B Taman Kehati 2026

Tanaman di Taman Kehati ini di temukan 22 famili vegetasi. Pada blok A dominasi oleh famili Fabaceae dengan total 10 spesies, kemudian di susul spesies famili myrtaceae, apocynaceae, meliaceae, dan sapotaceae. Kemudian pada blok B dominasi oleh famili Fabaceae dengan total 13 spesies, kemudian di susul spesies famili Annonaceae sebanyak 4 spesies, lalu di susul Myrtaceae dan moraceae sebanyak 3 spesies. Pohon-pohon yang berada di Taman Kehati Indramayu ini rata-rata pohon yang berhabitat di daratan dan di susul dengan pohon yang berhabitat di lahan basah atau rawa. Adapun spesies flora di Taman Kehati Indramayu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Daftar Spesies pohon di Taman Kehati Indramayu 2026

No	Famili	Nama Spesies (Nama Lokal)	Spesies
1	Anacardiaceae	Mangga	Mangifera indica
2	Anacardiaceae	Kedondong	Spondias dulcis
3	Annonaceae	Sirsak	Annona muricata
4	Annonaceae	Srikaya	Annona squamosa
5	Annonaceae	Kenanga	Cananga odorata
6	Annonaceae	Glodogan tiang	Polyalthia longifolia
7	Apocynaceae	Bintaro	Cerbera manghas
8	Apocynaceae	Mondakaki	Tabernaemontana divaricata
9	Bignoniaceae	Kayu Kuda	Dolichandrone spathacea
10	Bignoniaceae	Tabebuya	Tabebuia aurea
11	Calophyllaceae	Nyamplung	Calophyllum inophyllum
12	Casuarinaceae	Cemara Laut	Casuarina equisetifolia
13	Clusiaceae	Kayu naga	Calophyllum soulattri
14	Combretaceae	Ketapang Lokal	Terminalia catappa
15	Combretaceae	Ketapang kencana	Terminalia mantaly
16	Ebenaceae	Samolo	Diospyros philippinensis
17	Euphorbiaceae	Puring	Codiaeum variegatum
18	Fabaceae	Akasia	Acacia auliculiformis
19	Fabaceae	Bunga kupu-kupu	Bauhinia purpurea
20	Fabaceae	Namnan	Cynometra ramiflora
21	Fabaceae	Flamboyan	Delonix Regia
22	Fabaceae	Gayam	Inocarpus fagifer
23	Fabaceae	Merbau	Intsia bijuga
24	Fabaceae	Lamtoro	Leucaena leucocephala
25	Fabaceae	Pete	Parkia speciosa
26	Fabaceae	Asam belanda	Pithecellobium dulce
27	Fabaceae	Malapari	Pongamia pinnata
28	Fabaceae	Angsana	Pterocarpus indicus
29	Fabaceae	Trembesi	Samanea saman
30	Fabaceae	Asoka	Saraca asoca
31	Fabaceae	Johar	Senna siamea
32	Fabaceae	Sala	Shorea robusta
33	Lhytraceae	Santigi	Pemphis acidula
34	Lythraceae	Bungur	Lagerstromia speciosa
35	Malvaceae	Durian	Durio zibethinus
36	Meliaceae	Mahoni daun lebar	Swietenia macrophylla
37	Meliaceae	Mahoni daun kecil	Swietenia mahagoni
38	Moraceae	Nangka	Artocarpus heterophyllus
39	Moraceae	Beringin	Ficus benjamina
40	Moraceae	Biola cantik	Ficus lyrata

41	Muntingiaceae	Kersen	Muntingia calabura
42	Myrtaceae	Kayu putih	Melaleuca leucadendra
43	Myrtaceae	Pucuk Merah	Syzygium oleana
44	Myrtaceae	Jambu air	Syzygium aqueum
45	Myrtaceae	Duwet	Syzygium cumini
46	Rutaceae	Jeruk	Citrus reticulata
47	Santalaceae	Cendana	Santalum album
48	Sapindaceae	Krey Payung	Filicium decipiens
49	Sapindaceae	Matoa	Pomeita pinnata
50	Sapotaceae	Sawo kecik	Manilkara kauki
51	Sapotaceae	Sawo manila	Manilkara zapota
52	Sapotaceae	Tanjung	Mimusos elengi
53	Fabaceae	Gamal	*Gliricidia sepium*

c. Kelas Diameter

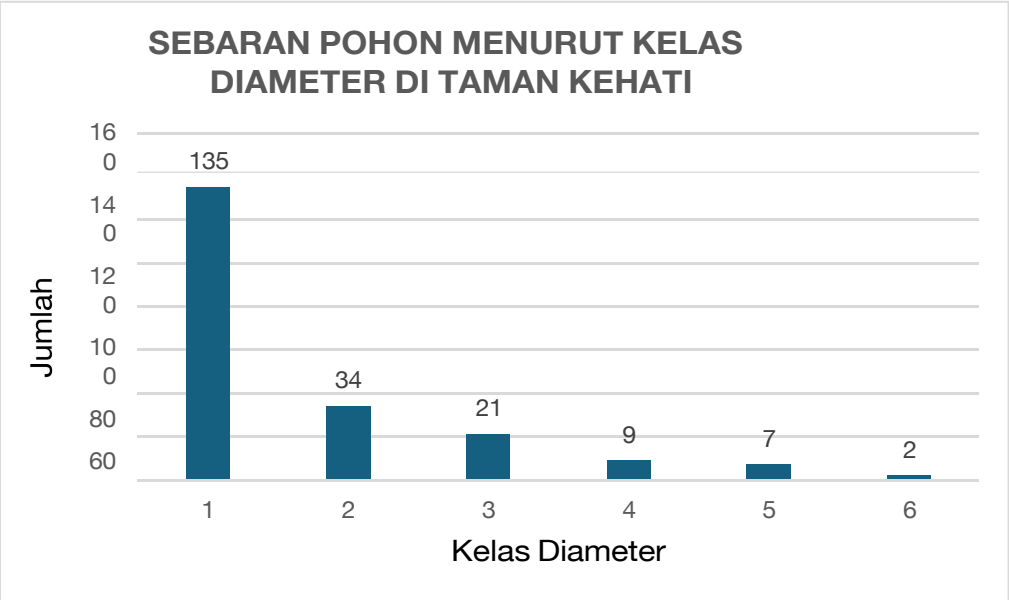

Gambar 15. Sebaran pohon menurut kelas diameter di blok A Taman Kehati Indramayu

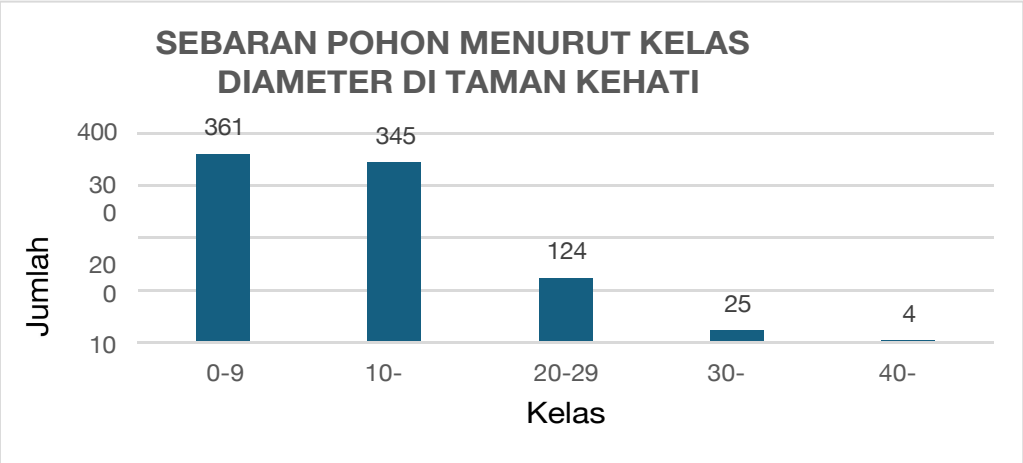

Gambar 16. Sebaran pohon menurut kelas diameter di blok B Taman Kehati Indramayu

Dari dua grafik di atas dapat di ketahui untuk kelas diameter yang mendominasi di Taman Kehati Indramayu adalah kelas diameter 1 (0-9) dimana diameternya di bawah 10 cm, namun ditemukan juga 13 pohon besar dengan kelas diameter lebih dari 40 cm.

Perkembangan indeks keanekaragaman dari tahun ke tahun

d. Keanekaragaman Spesies

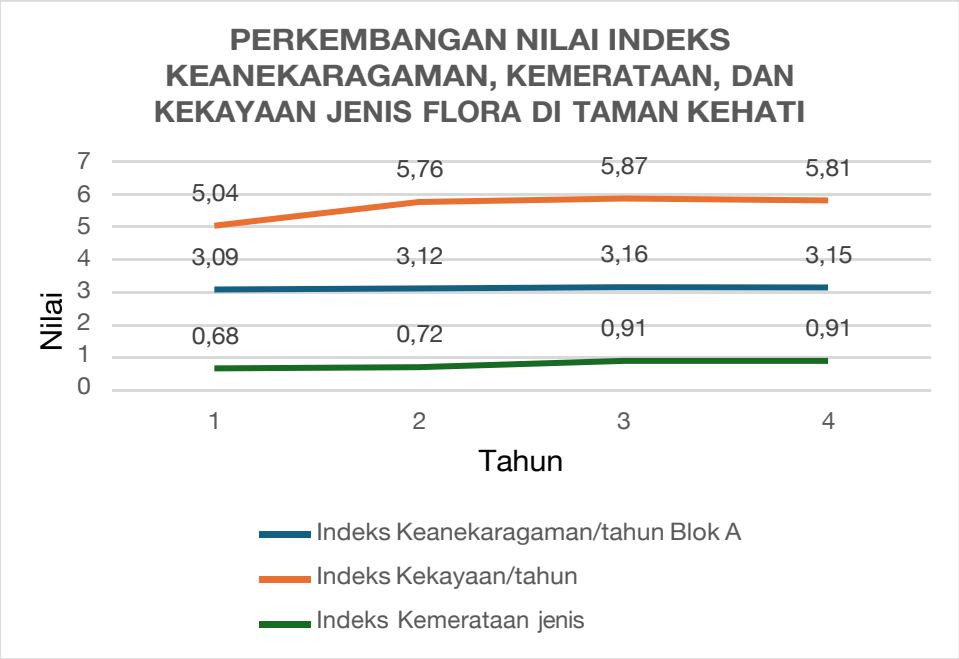

Gambar 17. Perkembangan indeks keanekaragaman, kemerataan, dan kekayaan spesies Flora di blok A Taman Kehati Indramayu

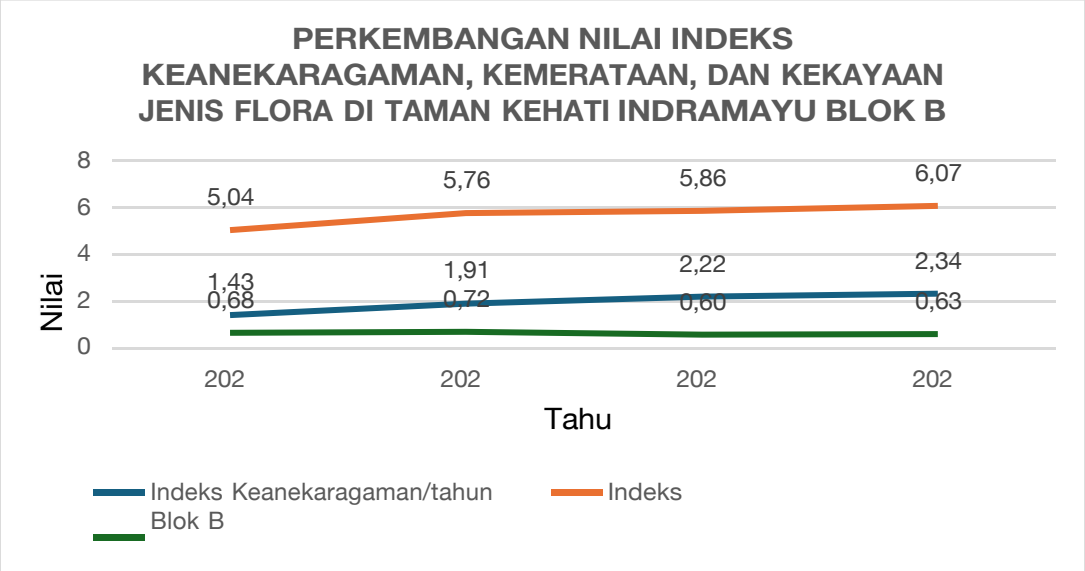

Gambar 18. Perkembangan indeks keanekaragaman, kemerataan, dan kekayaan spesies Flora di blok B Taman Kehati Indramayu

Hasil analisis indeks keanekaragaman, kemerataan, dan kekayaan spesies flora di Taman Kehati Indramayu tahun 2026 menunjukkan variasi antarblok. Pada Blok A, indeks keanekaragaman jenis tercatat sebesar 3,15, sedangkan pada Blok B sebesar 2,34. Nilai indeks kemerataan di Blok A mencapai 0,91 yang mengindikasikan distribusi spesies relatif merata dan stabil. Sebaliknya, pada Blok B diperoleh nilai 0,63, yang menunjukkan tingkat kemerataan lebih rendah karena kawasan ini masih didominasi oleh vegetasi kayu putih. Indeks kekayaan jenis flora juga memperlihatkan perbedaan antarblok, yakni sebesar 5,81 pada Blok A dan 6,07 pada Blok B. Peningkatan nilai kekayaan jenis ini diduga terkait dengan adanya kegiatan penanaman dan persemaian yang secara aktif dilakukan di kawasan Taman Kehati. Hal tersebut memberikan kontribusi terhadap penambahan jumlah spesies baru di dalam komunitas vegetasi.

Secara umum, nilai yang diperoleh menggambarkan bahwa Taman Kehati Indramayu memiliki tingkat keanekaragaman flora yang tergolong tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah spesies yang ada cukup banyak jika dibandingkan dengan jumlah individu yang teridentifikasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunitas vegetasi di Taman Kehati relatif stabil dan mampu mendukung fungsi ekosistem secara optimal.

Berikut merupakan beberapa contoh foto vegetasi yang berda di Taman kehati Indramayu.

Gambar 19. Sirsak (*Annona muricata*)	Gambar 20. Srikaya (*Annona squamosa*)
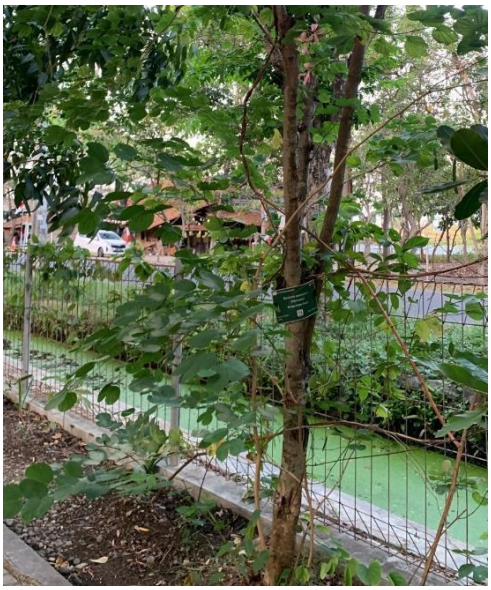	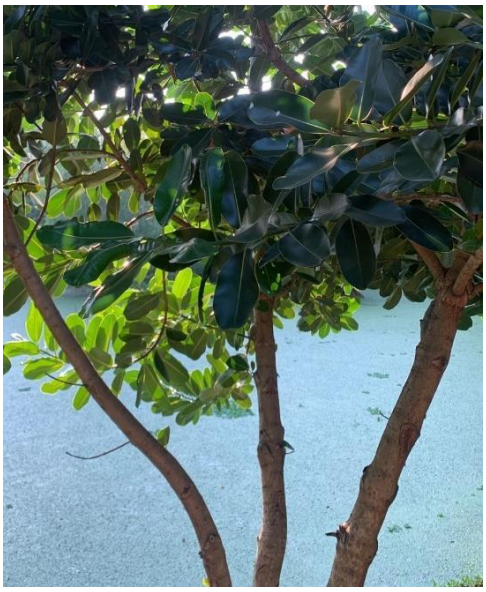
Gambar 21. Bunga kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*)	Gambar 22. Nyamplung (*Calophyllum inophyllum*)

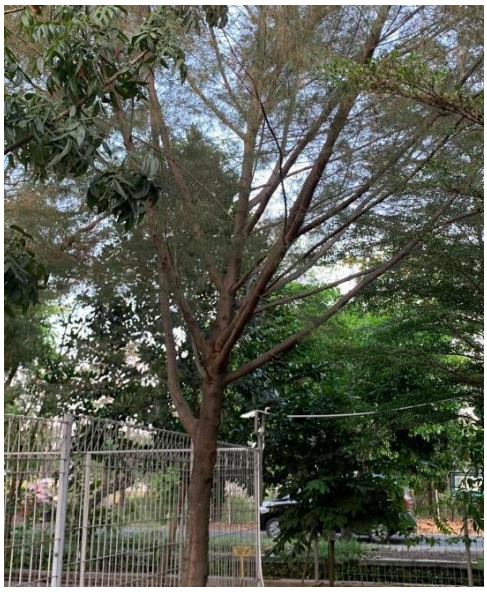	
Gambar 23. Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*)	Gambar 24. Bintaro (*Cerbera manghas*)
Gambar 25. Namnan (*Cynometra ramiflor*)	Gambar 26. Flamboyan (*Delonix Regia*)

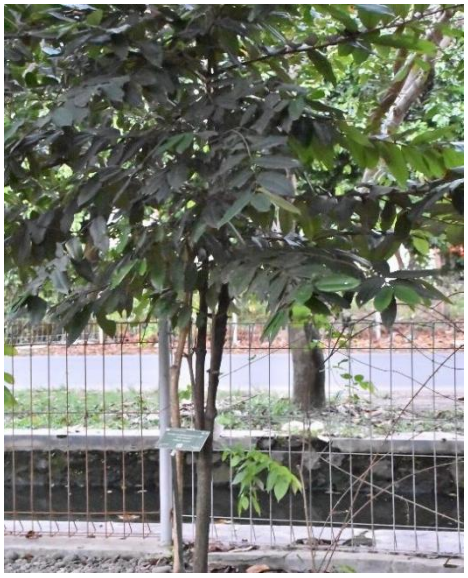	
Gambar 27. Bisbul (*Diospyros blancoi*)	Gambar 28. Kedondong (*Spondias dulcis*)
Gambar 29. Beringin (*Ficus benjamina*)	Gambar 30. Biola cantik (*Ficus lyrata*)

	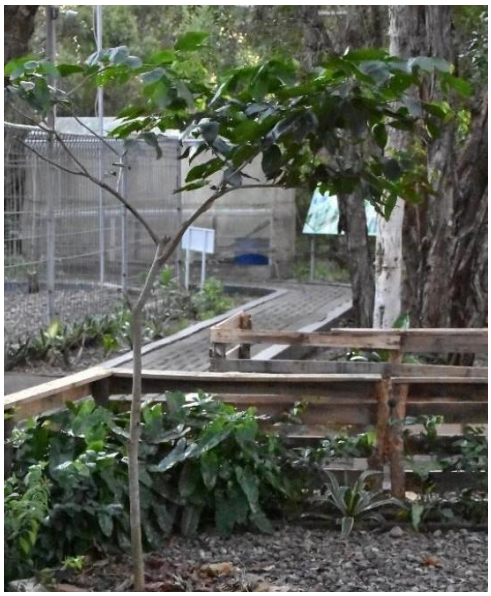
Gambar 31. Gayam (*Inocarpus fagifer*)	Gambar 32. Merbau (*Intsia bijuga*)
Gambar 33. Bungur (*Lagerstromia speciosa*)	Gambar 34. Lamtoro (Petai Cina) (*Leucaena leucocephala*)

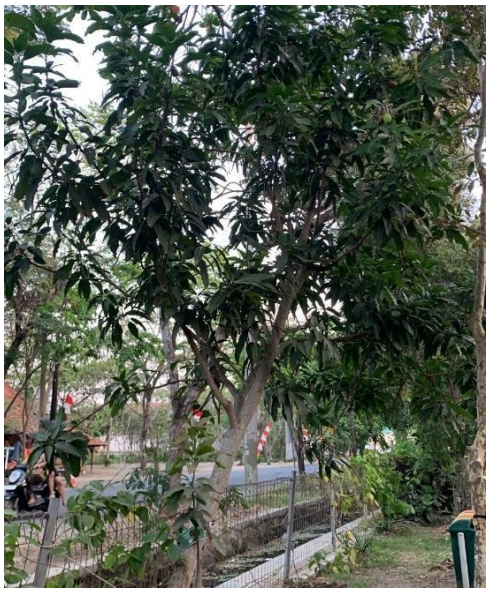	
Gambar 35. Mangga (*Mangifera indica*)	Gambar 36. Sawo kecik (*Manilkara kauki*)
	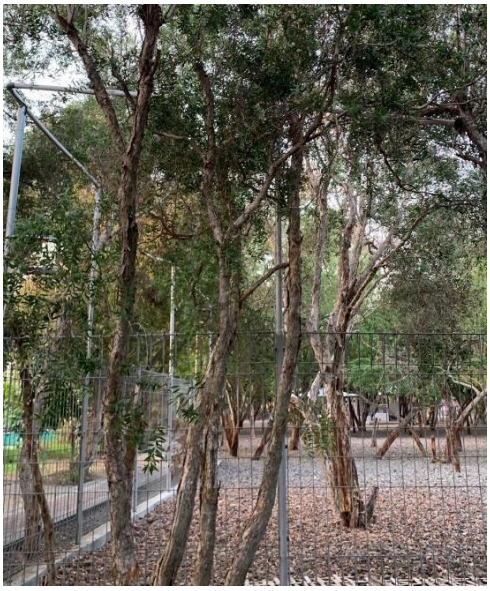
Gambar 37. Sawo manila (*Manilkara zapota*)	Gambar 38. Kayu putih (*Melaleuca leucadendra*)

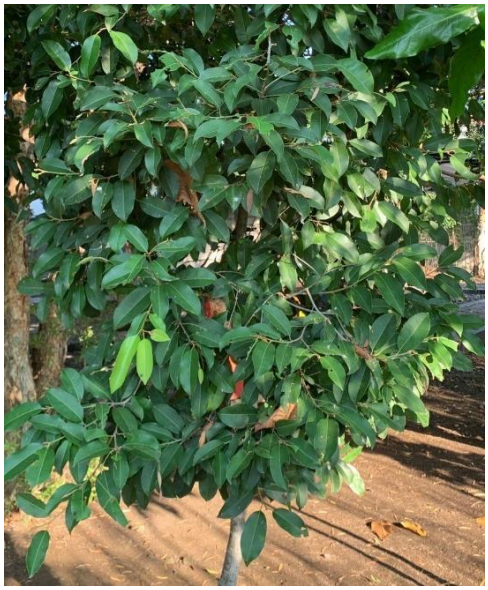	
Gambar 39. Tanjung (*Mimusos elengi*)	Gambar 40. Kersen (*Muntingia calabura*)
	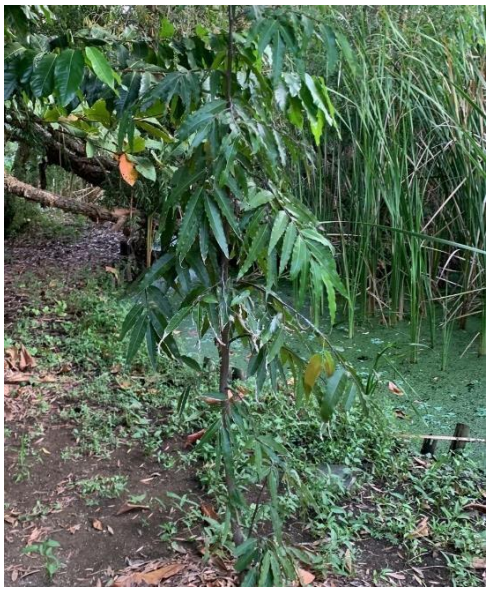
Gambar 41. Asam belanda (*Pithecellobium dulce*)	Gambar 42. Glodogan tiang (*Polyalthia longifolia*)

	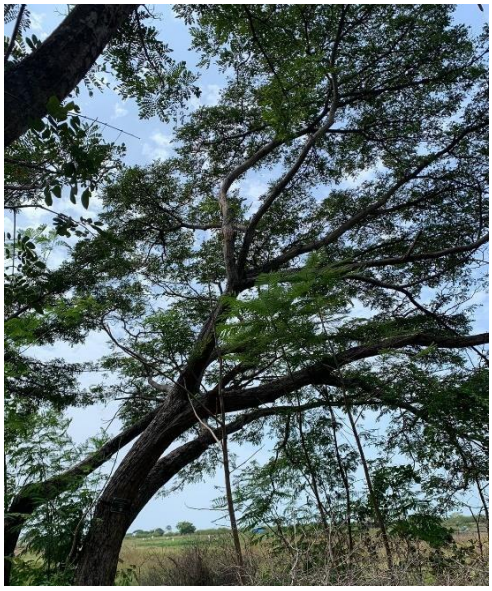
Gambar 43. Angsana (*Pterocarpus indicus*)	Gambar 44. Trembesi (*Samanea saman*)
Gambar 45. Mahoni daun lebar (*Swietenia macrophyla*)	Gambar 46. Duwet (*Syzygium cumini*)

Gambar 47. Pucuk Merah (*Syzygium oleana*)	Gambar 48. Tabebuya (*Tabebuia aurea*)
Gambar 49. Ketapang Lokal (*Terminalia catappa*)	Gambar 50. Ketapang kencana (*Terminalia mantaly*)

	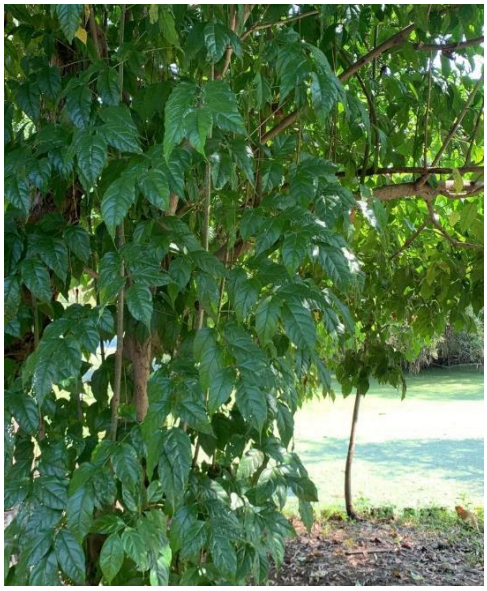
Gambar 51. Johar (*Senna siamea*)	Gambar 52. Kayu kuda (*Dolichandrone spathacea*)
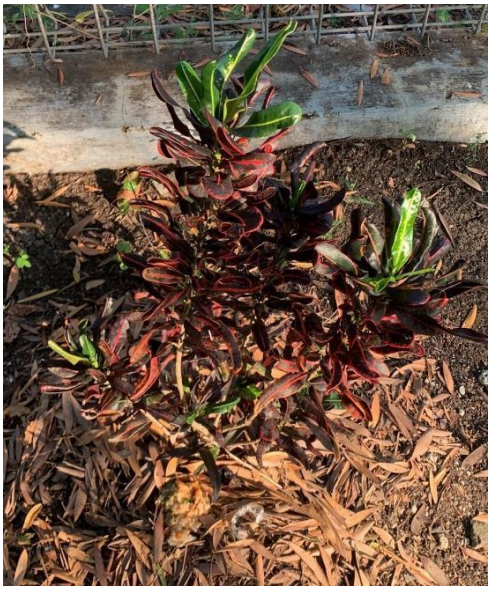	
Gambar 53. Puring (*Codiaeum variegatum*)	Gambar 54. Asoka (Saraca asoca)

5.2. Monitoring Satwa

Hasil Monitoring Fauna

Hasil monitoring fauna di Taman Kehati Indramayu, Kelurahan Margadadi, pada tahun 2026 mengidentifikasi keberadaan berbagai jenis satwa yang beraktivitas di Blok A, Blok B, dan Blok C. Secara keseluruhan, tercatat 53 spesies fauna, yang terdiri atas 6 spesies mamalia, 33 spesies aves, 11 spesies reptil, dan 3 spesies amfibi. Komposisi fauna tersebut menunjukkan bahwa kelompok aves mendominasi komunitas satwa dengan proporsi mencapai 62% dari keseluruhan spesies yang teridentifikasi. Temuan ini menegaskan peran penting Taman Kehati sebagai habitat bagi burung dan menempatkan kawasan tersebut sebagai salah satu ruang konservasi avifauna yang signifikan di wilayah Indramayu.

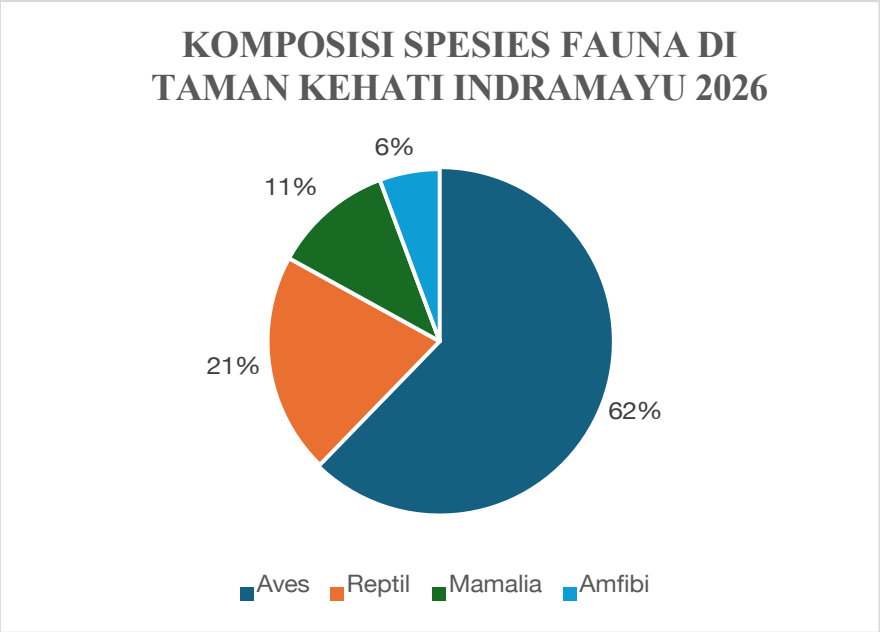

Gambar 55. Komposisi satwa liar di Taman Kehati Indramayu

1) Mamalia

Mamalia merupakan kelompok hewan yang terdiri atas beragam spesies yang mampu beradaptasi di berbagai ekosistem, baik daratan, perairan, maupun lingkungan udara. Tingkat keanekaragaman mamalia tersebar luas di berbagai tipe habitat, mulai dari hutan hujan tropis hingga ekosistem padang rumput kering dan gurun. Keberadaan mamalia memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, antara lain sebagai predator maupun mangsa dalam rantai makanan, pengurai bahan organik, serta berfungsi dalam proses penyerbukan dan penyebaran biji tanaman. Berikut daftar jenis mamalia yang dapat di temukan di Taman Kehati Indramayu:

Tabel 8. Daftar jenis mamalia di Taman Kehati Indramayu

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Lokasi ditemukan			Status Konservasi	
				Blok A	Blok B	Blok C	IUCN	Permen LHK
1	Soricidae	Curut	*Suncus murinus L.*	√			Least concern	Tidak dilindungi
2	Pteropodidae	Kelelawar	*Cynopterus titthaecheilus*		√		Least concern	Tidak dilindungi
3	Herpestidae	Garangan Jawa	*Herpestes javanicus*	√			Least concern	Tidak dilindungi
4	Muridae	Tikus got	*Rattus norvegicus*		√		Least concern	Tidak dilindungi
5	Viverridae	Musang Pandan	*Paradoxurus hermaphroditus*		√		Least concern	Tidak dilindungi
6	Cervidae	Rusa timor	*Rusa timorensis*		√		Vulnerable	Dilindungi

Berikut merupakan beberapa foto satwa mamalia

Gambar 56. Garangan jawa
(Herpestes javanicus)

Gambar 57. Tikus got
(Suncus murinus L.)

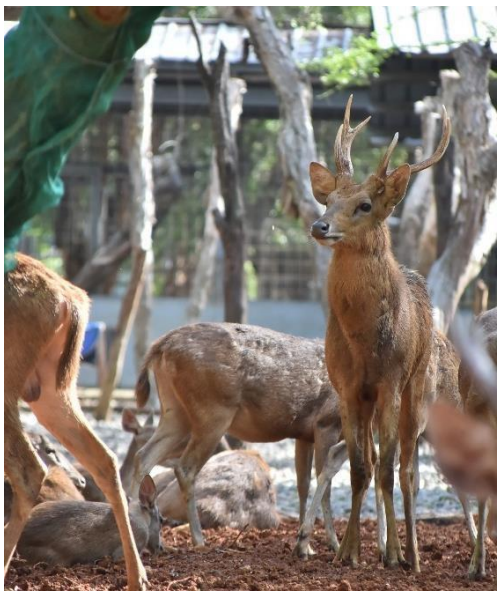	
Gambar 58. Rusa jawa (*Rusa timorensis*)	Gambar 59. Kelelawar *(Cynopterus titthaecheilus)*

Hasil monitoring menunjukkan bahwa di kawasan Taman Kehati Indramayu ditemukan enam spesies mamalia dengan tingkat kelangkaan yang bervariasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PermenLHK) Nomor P.106 Tahun 2018, tidak terdapat spesies mamalia di lokasi ini yang termasuk kategori dilindungi. Namun, menurut kriteria International Union for Conservation of Nature (IUCN), terdapat satu spesies yang berstatus Vulnerable (VU) atau rentan, yaitu rusa timor (Rusa timorensis), yang saat ini juga ditangkarkan di Taman Kehati. Sementara itu, beberapa spesies lain tercatat dalam kategori Least Concern (LC), di antaranya munggis kecil (Herpestes javanicus) dan musang luwak (Paradoxurus hermaphroditus).

Data hasil pemantauan terbaru memperlihatkan adanya penambahan satu jenis mamalia baru dibandingkan tahun sebelumnya, yakni musang pandan (Paradoxurus hermaphroditus). Penambahan spesies ini menjadi indikator positif bahwa upaya konservasi yang dilaksanakan PT Polytama Propindo memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian satwa, khususnya kelompok mamalia di sekitar Taman Kehati. Selain itu, keberadaan kawasan vegetasi di sekitar Taman Kehati juga berfungsi sebagai habitat pendukung atau shelter alami bagi beberapa spesies mamalia. Kondisi ini semakin memperkuat peran Taman Kehati tidak hanya sebagai ruang terbuka hijau, tetapi juga sebagai kawasan konservasi yang mampu mendukung keberlangsungan fauna lokal.

2) Aves

Kegiatan monitoring satwa burung yang dilakukan pada tahun 2026 di Taman Kehati Indramayu ditemukan 33 spesies burung, terdiri dari 19 famili. Famili Estrildidae merupakan famili yang jenisnya paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 4 spesies. Adapun rincian daftar burung terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Daftar satwa burung di Taman Kehati Indramayu

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status IUCN	Status PeremenLHK No.P.106 Tahun 2018	CITES
1	Alcedinidae	Raja udang biru	*Alcedo coerulescens*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
2	Rallidae	Kareo Padi	*Amaurornis phoenicurus*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
3	Nectariniidae	Burung madu kelapa	*Anthreptes malacensis*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
4	Apodidae	Kapinis rumah	*Apus nipalensis*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
5	Ardeidae	Cangak besar	*Ardea alba*	Least Concern	Dilindungi	-
6	Ardeidae	Blekok sawah	*Ardeola speciosa*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
7	Caprimulgidae	Cabak kota	*Caprimulgus affinis*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
8	Nectariniidae	Burung madu sriganti	*Cinnyris jugularis*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
9	Cisticolidae	Cici Padi	*Cisticola juncidis*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
10	Apodidae	Walet linchi	*Collocalia linchi*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
11	Anatidae	Burung Belibis	*Dendrocygna arcuata*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
12	Dicaeidae	Cabai jawa	*Dicaeum trochileum*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
13	Ardeidae	Kuntul Kecil	*Egratta garzetta*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
14	Rallidae	Mandar batu	*Gallinula chloropus*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
15	Columbidae	Perkutut jawa	*Geopelia striata*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
16	Acanthizidae	Rametuk laut	*Gerygone sulphurea*	Least Concern	Tidak dilindungi	-

17	Hirundinidae	Layang-layang batu	*Hirundo tahitica*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
18	Estrildidae	Bondol oto-hitam	*Lonchura ferruginosa*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
19	Estrildidae	Bondol Jawa	*Lonchura leucogastroides*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
20	Estrildidae	Bondol haji	*Lonchura maja*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
21	Estrildidae	Bondol peking	*Lonchura punctulata*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
22	Ardeida	Kowak-malam merah	*Nycticorax caledonicus*	Least Concern	Dilindungi	-
23	Sylviidae	Cinenen kelabu	*Orthotomus ruficeps*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
24	Passeridae	Burung gereja erasia	*Passer montanus*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
25	Threskiornithidae	Ibis Rokoroko	*Plegadis Falcinellus*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
26	Rallidae	Tikusan alis putih	*Poliaolimnas cinereus*	-	Tidak dilindungi	-
27	Pycnonotidae	Cucak kutilang	*Pycnonotus aurigaster*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
28	Pycnonotidae	Merbah Crukcuk	*Pycnonotus goiavier*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
29	Columbidae	Tekukur Biasa	*Spilopelia chinensis*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
30	Laridae	Dara laut tenngkuk hitam	*Sterna sumatrana*	Least Concern	Dilindungi	-
31	Columbidae	Deruk Jawa	*Streptopelia bitorquata*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
32	Alcedinidae	Cekakak Sungai	*Todiramphus chloris*	Least Concern	Tidak dilindungi	-
33	Falconidae	Alap-alap kawah	*Falco peregrinus*	Least Concern	Dilindungi	Appendix I

Berdasarkan status keterancaman yang di buat oleh IUCN hampir keseluruhan spesies yang di temukan pada Taman Kehati Indramayu ini termasuk dalam kategori Least Concern. Namun ada tiga spesies yang termasuk dalam kategori dilindungi oleh Permen LHK, yaitu Dara laut tenngkuk hitam dan Cangak besar, dan alap-alap kawah. Beberapa spesies yang telah di temukan tersebut beraktivitas di Taman Kehati dan di sekitaran Taman Kehati Indramayu seperti, bertengger di

pohon, bermain air di rawa gelam, mencari makan, dan terbang di area Taman kehati Inndramayu.

Spesies burung yang di temukan kemudian di klasifikasikan menurut feeding guilds. Hasi dari klasifikasi feeding guilds di ketahui untuk burung pemakan hewan kecil/Carnivores (ikan, serangga, amfibi) ada 5 spesies, burung pemakan biji-bijian/ Granivores ada 8 spesies, lalu untuk burung pemakan serangga dan arthopoda/ Insectivores ada 7 spesies, burung pemakan nektardari bungga/ Nectarivores ada 2 spesies, untuk burung pemakan berbagai jenis makanan/ Omnivores (tanaman, biji, serangga/hewan kecil) ada 8 spesies, burung memakan ikan kecil/ Piscivores ada 2 spesies dan yang terakhir Carnivore ada 1 spesies. Kemudian jika di lihat dari komposisi beberapa kategori tersebut akan menghasilkan gambar di bawah ini.

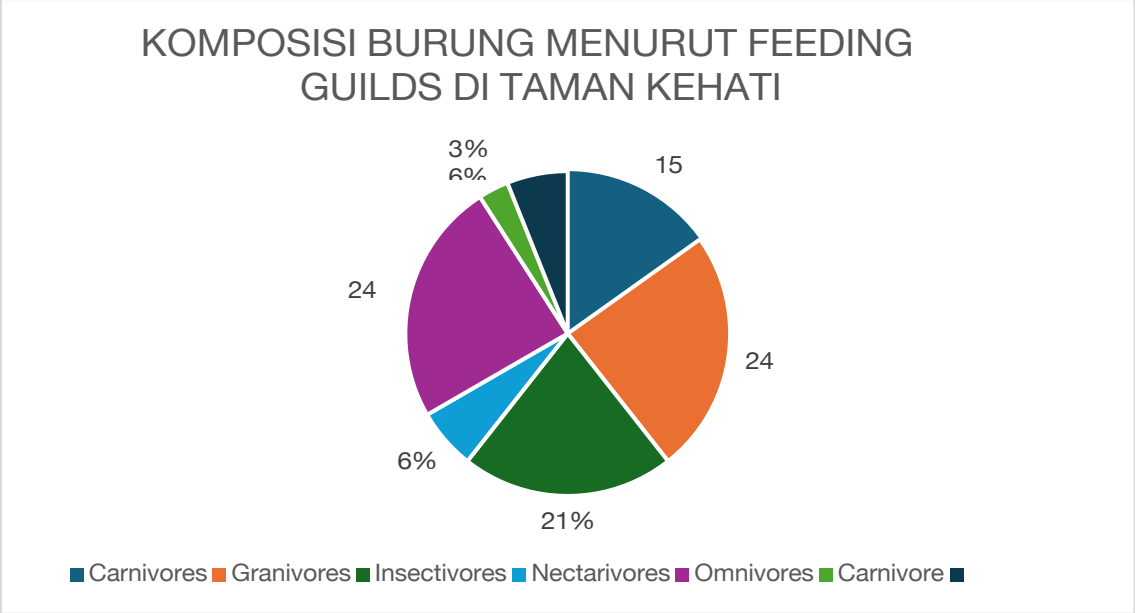

Gambar 60. Komposisi burung menurut feeding guilds di Taman kehati Indramayu

Berikut adalah contoh dokumentasi fauna burung :

Gambar 61. Kowak-malam abu (*Nycticorax nycticorax*)	Gambar 62. Cucak kutilang *(Pycnonotus aurigaster)*
Gambar 63. Bondol Jawa (*Lonchura leucogastroid*es)	Gambar 64. Raja udang biru (*Alcedo coerulescens*)

Gambar 65. Kareo padi *(Amaurornis phoenicurus)*	Gambar 66. Merbah Crukcuk *(Pycnonotus goiavier)*
Gambar 67. Tekukur Biasa *(Spilopelia chinensis)*	Gambar 68. Cangak besar *(Ardea alba)*

Gambar 69. Blekok sawah (*Ardeola speciosa*)	Gambar 70. Burung madu kelapa *(Anthreptes malacensis)*
Gambar 71. Perkutut jawa (*Geopelia striata*)	Gambar 72. Cabak kota (*Caprimulgus affinis*)

Gambar 73. Cici padi (*Cisticola juncidis*)	Gambar 74. Burung madu Sriganti (*Cinnyris jugularis*)
Gambar 75. Walet linchi (*Collocalia linchi*)	Gambar 76. Kuntul Kecil (*Egratta garzetta*)

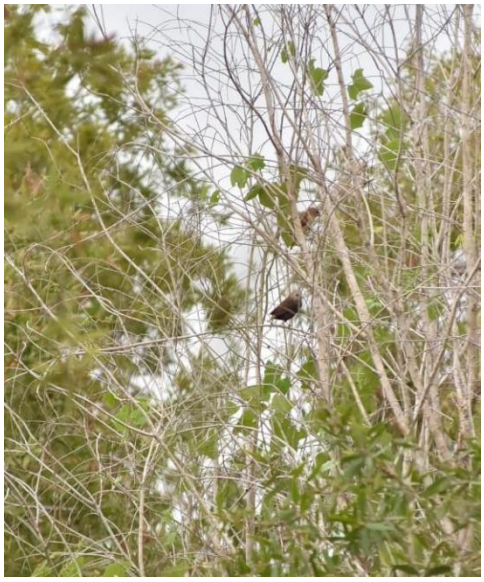	
Gambar 77. Bondol haji (*Lonchura maja*)	Gambar 78. Bondol peking (*Lonchura punctulata*)
Gambar 79. Burung gereja erasia (Passer montanus)	Gambar 80. Cinenen kelabu (*Orthotomus ruficeps*)

Gambar 81. Deruk Jawa (*Streptopelia bitorquata*)	Gambar 82. Cekakak Sungai (*Todiramphus chloris*)
Gambar 83. Ibis rokoroko (*Plegadis Falcinellus*)	Gambar 84. Ramentuk laut (*Gerygone sulphurea*)

3) Herpetofauna

Berdasarkan hasil inventarisasi herpetofauna di kawasan Taman Kehati Indramayu, tercatat sebanyak 11 spesies reptil dan 3 spesies amfibi, sehingga total keseluruhan mencapai 14 spesies dengan jumlah individu sebanyak 28 ekor. Keberagaman spesies tersebut merefleksikan kekayaan dan keragaman ekosistem setempat, di mana reptil dan amfibi berperan penting dalam menjaga keseimbangan struktur ekologis. Jika diklasifikasikan berdasarkan famili, ditemukan sedikitnya 10 famili yang teridentifikasi di wilayah tersebut. Keanekaragaman tingkat famili ini menunjukkan adanya kompleksitas ekosistem lokal, dengan setiap famili merepresentasikan kelompok organisme yang memiliki karakteristik biologis dan kebutuhan habitat yang berbeda.

Lebih lanjut, hasil analisis status konservasi menunjukkan bahwa seluruh spesies herpetofauna yang ditemukan tidak termasuk dalam daftar satwa dilindungi menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PermenLHK) maupun kategori ancaman dalam IUCN Red List. Kondisi ini mengindikasikan bahwa populasi herpetofauna di kawasan Taman Kehati Indramayu relatif stabil dan masih terjaga dengan baik.Berikut ini merupakan data yang di peroleh selama pengamatan yang dilakukan di wilayah Taman Kehati Indramayu 2026.

Tabel 10. Daftar jenis fauna herpetofauna di Taman Kehati Indramayu

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status Konservasi	
				IUCN	Permen LHK
Spesies Reptil					
1	Scincidae	Kadal kebun	Eutropis multifasciata	Least Concern	Tidak dilindungi
2	Varanidae	Biawak air	Varanus salvator	Least Concern	Tidak dilindungi
3	Xenopeltidae	Ular Pelangi	Xenopeltis unicolor	Least Concern	Tidak dilindungi
4	Elapidae	Ular kobra	Naja sputatrix	Least Concern	Tidak dilindungi
5	Colubridae	Ular pucuk	Ahaetulla prasina	Least Concern	Tidak dilindungi
6	Agamidae	Bunglon taman	Calotes versicolor	Least Concern	Tidak dilindungi
7	Colubridae	Ular tambang	Dendrelaphis pictus	Least Concern	Tidak dilindungi
8	Colubridae	Ular macan air	Fowlea melanozostus	Least Concern	Tidak dilindungi
9	Gekkonidae	Tokek	Gekko gecko	Least Concern	Tidak dilindungi
10	Gekkonidae	Cicak tembok	Cosymbotus platyurus	-	Tidak dilindungi
11	Gekkonidae	Cicak kayu	Hemidactylus frenatus	Least Concern	Tidak dilindungi
Spesies Amfibi					
12	Ranidae	Katak sawah	Fejervarya cancrivora	Least Concern	Tidak dilindungi
13	Bufonidae	Kodok buduk	Duttaphrynus melanostictus	Least Concern	Tidak dilindungi
14	Ranidae	Kongkang kolam	Chalcorana chalconota	Least Concern	Tidak dilindungi

Berikut adalah contoh dokumentasi fauna Herpetofauna

Gambar 85. Cekibar (*Draco volans*)	Gambar 86. Kadal kebun (*Eutropis multifasciata*)
Gambar 87. Biawak air (*Varanus salvator*)	Gambar 88. Ular kobra (*Naja sputatrix*)

Gambar 89. Ular pucuk (*Ahaetulla prasina*)	Gambar 90. Bunglon taman (*Calotes versicolor*)
Gambar 91. Ular tambang (*Dendrelaphis pictus*)	Gambar 92. Ular macan air (*Fowlea melanozostus*)

Gambar 93. Tokek (*Gekko gecko*)	Gambar 94. Cicak tembok (*Cosymbotus platyurus*)
	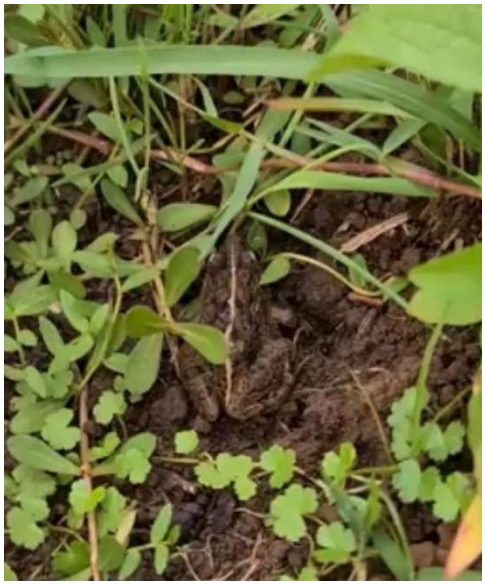
Gambar 95. Cicak kayu (*Hemidactylus frenatus)*	Gambar 96. Katak sawah (*Fejervarya cancrivora*)

Gambar 97. Kodok buduk (*Duttaphrynus melanostictus*)	Gambar 98. Kongkang kolam (*Chalcorana chalconota*)

5.3. Penagkaran Rusa Jawa

Penangkaran rusa di Taman Kehati Indramayu merupakan salah satu program konservasi satwa yang dikelola oleh PT Polytama Propindo bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Indramayu. Rusa yang ditangkarkan di kawasan ini adalah rusa timor (Rusa timorensis), salah satu fauna asli Indonesia yang memiliki nilai ekologis dan kultural tinggi. Keberadaan penangkaran rusa tidak hanya bertujuan menjaga populasi spesies yang rentan terhadap ancaman perburuan dan degradasi habitat, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan penelitian bagi masyarakat serta pelajar.

Monitoring kesehatan rusa dilakukan secara rutin, meliputi pemeriksaan kondisi fisik, perilaku, serta potensi penyakit. Petugas lapangan dan tenaga medis hewan dilibatkan untuk memastikan standar kesejahteraan satwa (*animal welfare*) terpenuhi. Selain itu, pencatatan populasi dan struktur umur rusa juga dilakukan sebagai bagian dari kegiatan monitoring dan evaluasi, yang hasilnya menjadi dasar dalam menentukan strategi pengelolaan selanjutnya, termasuk kemungkinan program pelepasliaran atau perluasan penangkaran.

Gambar . Pemeriksaan Rusa oleh Dokter Hewan

Fasilitas penangkaran dirancang dengan memperhatikan prinsip *animal welfare* dan keberlanjutan. Lingkungan kandang dilengkapi vegetasi peneduh, sumber air, serta penanaman berbagai jenis tumbuhan pakan alami seperti rumput-rumputan dan tanaman leguminosa. Hal ini merupakan implementasi dari konsep RERAJA, yaitu menyediakan sumber daya pakan berkelanjutan yang mendukung kesehatan rusa sekaligus mengurangi ketergantungan pada pakan tambahan. Dengan demikian, rusa dapat mempertahankan perilaku alaminya, sementara ekosistem sekitar juga ikut diperkuat.

Gambar 99. Progam RERAJA

Gambar 100. Rusa yang bermain di area RERAJA

Pengelolaan penangkaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan kesehatan, pencatatan populasi, serta evaluasi habitat. Secara keseluruhan, konservasi rusa di Taman Kehati telah memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian satwa liar, pendidikan lingkungan, serta peningkatan kepedulian masyarakat. Inisiatif ini tidak hanya mendukung upaya konservasi lokal, tetapi juga berpotensi menjadi model replikasi pengelolaan ekosistem rusa di wilayah lain. Dengan demikian, PT Polytama Propindo berhasil mengintegrasikan konservasi biodiversitas dengan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

5.4. Penanaman

Kegiatan penanaman pada Taman Kehati Indramayu tahun 2026 diarahkan untuk memperkaya komposisi spesies vegetasi dan meningkatkan fungsi ekologis kawasan. Pemilihan jenis bibit dilakukan dengan mempertimbangkan nilai konservasi yang mencakup aspek ekologi, sosial, ekonomi, serta kultural. Pertimbangan ini bertujuan agar setiap jenis pohon yang ditanam tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan indeks keanekaragaman, tetapi juga memiliki fungsi adaptif terhadap lingkungan serta manfaat bagi masyarakat sekitar. Jumlah bibit tiap spesies ditetapkan berdasarkan proporsi tertentu untuk menghindari dominasi oleh satu jenis vegetasi, sehingga struktur komunitas tanaman lebih seimbang.

Hal yang menjadi catatan penting dalam program penanaman ini adalah adanya dukungan moral dan simbolis dari berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat dan daerah. Pada beberapa kesempatan, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta pejabat penting lain berpartisipasi langsung dalam kegiatan penanaman pohon di Taman Kehati Indramayu. Keterlibatan tokoh-tokoh penting ini tidak hanya memperkuat legitimasi program konservasi, tetapi juga meningkatkan visibilitas Taman Kehati sebagai model konservasi berbasis industri. Kehadiran para pejabat negara dan tamu penting dalam kegiatan tersebut memberikan nilai tambah berupa pengakuan formal bahwa Taman Kehati memiliki fungsi strategis baik di tingkat lokal maupun nasional.

Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan penanaman yang dilakukan di area Taman Kehati Indramayu:

Gambar 101. Penanaman Pohon Oleh Mentri LH RI

Gambar 102. Penanaman Pohon oleh masyarakat sekitar dan kelompok kehati

BAB VI

EVALUASI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dan Evaluasi Hasil Monitoring

8.1. Evaluasi

a) Evaluasi Keanekaragaman Flora

Hasil monitoring tahun 2026 menunjukkan bahwa kondisi vegetasi di Taman Kehati Indramayu mengalami perkembangan yang cukup positif. Nilai indeks keanekaragaman (H') flora di Blok A mencapai 3,15, yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan di Blok B tercatat sebesar 2,34. Perbedaan nilai ini dipengaruhi oleh komposisi vegetasi pada masing-masing blok. Blok A ditanami dengan vegetasi campuran yang lebih beragam sehingga distribusi spesies relatif seimbang, sementara Blok B masih didominasi oleh tegakan kayu putih. Dominasi vegetasi tunggal tersebut menurunkan nilai keanekaragaman meskipun jumlah individunya tinggi.

Indeks kemerataan (E) pada Blok A sebesar 0,91 mengindikasikan bahwa penyebaran spesies tergolong merata dan stabil. Sebaliknya, Blok B hanya mencapai 0,63, yang menunjukkan bahwa penyebaran spesies kurang seimbang. Hal ini menandakan perlunya intervensi berupa penambahan spesies pohon lain untuk mengurangi dominasi kayu putih. Indeks kekayaan spesies (R) di kedua blok juga menunjukkan nilai yang tinggi, masing-masing sebesar 5,81 (Blok A) dan 6,07 (Blok B). Peningkatan ini erat kaitannya dengan kegiatan penanaman dan persemaian yang secara konsisten dilakukan di kawasan Taman Kehati. Secara keseluruhan, evaluasi vegetasi menunjukkan adanya tren positif dalam menambah keragaman jenis, meskipun diperlukan strategi distribusi yang lebih seimbang antarspesies.serta perlua adanya perawatan tanaman yang sudah terlalu tua, jika memang sudah tidak produktif maka perlu di ganti dengan tumbuhan yang masih produktif.

b) Evaluasi Keanekaragaman Fauna

Keanekaragaman fauna di Taman Kehati juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Tahun 2026 tercatat 53 spesies fauna, terdiri dari 33 spesies burung, 11 reptil, 6 mamalia, dan 3 amfibi. Indeks keanekaragaman burung (Aves) mencapai 3,26, yang tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa kawasan ini merupakan habitat penting bagi avifauna. Kehadiran berbagai jenis burung penetap maupun burung pengunjung musiman menjadi indikator bahwa ekosistem Taman Kehati mampu menyediakan sumber pakan dan tempat berlindung yang memadai.

Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian satwa masih bergantung pada ketersediaan pakan alami yang terbatas. Hal ini dapat menimbulkan kompetisi antarspesies, khususnya pada musim kemarau ketika sumber makanan lebih sulit diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan penambahan jenis pohon pakan, terutama

tanaman buah dan perdu berbunga, untuk mendukung ketersediaan sumber daya bagi satwa. Perhatian khusus juga diberikan pada keberadaan rusa jawa (*Rusa timorensis*) yang dipelihara di dalam kawasan. Perawatan yang mencakup pemberian pakan tambahan, perawatan kesehatan, serta pengelolaan kandang perlu terus ditingkatkan agar populasi rusa tetap sehat dan terjaga.

c) Evaluasi Kegiatan Penanaman dan Pemeliharaan

Program penanaman pohon yang dilaksanakan secara rutin terbukti mampu meningkatkan jumlah spesies flora dari 52 jenis pada tahun 2024 menjadi 53 jenis pada tahun 2026. Meskipun peningkatan ini tampak kecil, hal tersebut menandakan adanya konsistensi dalam memperkaya komposisi vegetasi. Penanaman dilakukan dengan pemilihan bibit berdasarkan nilai konservasi yang mencakup aspek ekologi, sosial, dan kultural. Proses teknis penanaman juga memperhatikan standar konservasi, seperti penggunaan pupuk kompos dan pemasangan ajir untuk mendukung pertumbuhan bibit.

Dari sisi pemeliharaan, kegiatan penyiraman rutin, pemupukan, serta pemangkasan cabang dilakukan untuk memastikan kondisi vegetasi tetap optimal. Penerapan sistem pengelolaan ramah lingkungan juga terlihat dari penggunaan pupuk kompos yang dibuat dari seresah daun, sehingga membantu mengurangi limbah organik. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan pertumbuhan semai masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemeliharaan awal agar bibit dapat bertahan hingga dewasa.

8.2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tahun 2026, tingkat keanekaragaman hayati flora di Taman Kehati Indramayu menunjukkan variasi antarblok. Pada Blok A, indeks keanekaragaman (H') mencapai 3,15 yang tergolong tinggi, menandakan komunitas vegetasi relatif beragam dan stabil. Sebaliknya, Blok B memiliki nilai 2,34 yang mengindikasikan tingkat keanekaragaman lebih rendah karena dominasi pohon kayu putih. Meskipun demikian, keberadaan nilai indeks kekayaan jenis (R) sebesar 5,81 di Blok A dan 6,07 di Blok B menunjukkan adanya penambahan spesies baru, yang sebagian besar berasal dari kegiatan penanaman dan persemaian. Indeks kemerataan (E) juga memperlihatkan perbedaan signifikan, dengan 0,91 pada Blok A (kategori stabil) dan 0,63 pada Blok B yang relatif kurang seimbang akibat dominasi vegetasi tertentu. Hal ini menegaskan pentingnya strategi diversifikasi vegetasi untuk meningkatkan kestabilan komunitas tumbuhan.

Keberadaan fauna di kawasan Taman Kehati juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Sebanyak 53 spesies satwa berhasil diidentifikasi, terdiri dari 6 spesies mamalia, 33 spesies aves (burung), 11 spesies reptil, dan 3 spesies amfibi. Tingginya jumlah spesies ini memperlihatkan bahwa Taman Kehati Indramayu berfungsi sebagai habitat yang mendukung berbagai kelompok satwa dengan kebutuhan ekologis yang berbeda. Dominasi aves sebagai kelompok terbesar menjadi indikator ketersediaan sumber pakan dan tempat berlindung yang cukup memadai,

khususnya di Blok B yang digunakan sebagai habitat dan lokasi bersarang beberapa spesies.

Secara keseluruhan, Taman Kehati Indramayu terbukti mampu berfungsi sebagai ruang konservasi yang mendukung stabilitas ekosistem. Keanekaragaman flora dan fauna yang cukup tinggi mencerminkan kondisi ekosistem yang sehat serta mampu menyediakan berbagai layanan ekologi, mulai dari penyediaan habitat, pakan, hingga peran dalam siklus ekologis. Upaya pengelola dalam melakukan penanaman, pemeliharaan vegetasi, serta perlindungan habitat satwa berkontribusi besar terhadap keberlanjutan ekosistem kawasan ini.

Dengan demikian, Taman Kehati Indramayu tidak hanya berfungsi sebagai hutan kota dan ruang terbuka hijau, tetapi juga sebagai pusat konservasi yang mendukung keanekaragaman hayati secara berkelanjutan. Peran strategis ini diharapkan dapat terus diperkuat melalui kolaborasi antara PT Polytama Propindo, pemerintah daerah, dan masyarakat, sehingga taman ini menjadi model pengelolaan keanekaragaman hayati di kawasan industri yang dapat direplikasi di wilayah lain.

8.3. Rekomendasi

Untuk menjaga keberlanjutan ekosistem Taman Kehati Indramayu, pengelolaan diarahkan pada diversifikasi vegetasi, pemeliharaan rutin, konservasi satwa, serta penguatan partisipasi berbagai pemangku kepentingan. Upaya ini meliputi penambahan spesies pohon pakan dan tanaman bernilai konservasi tinggi, perawatan intensif baik pada fase semai maupun vegetasi dewasa, penyediaan habitat yang ramah bagi satwa, serta pelibatan aktif masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam kegiatan penanaman. Langkah-langkah tersebut diintegrasikan dengan komitmen keberlanjutan PT Polytama Propindo, sehingga Taman Kehati tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, tetapi juga sebagai model konservasi berbasis industri yang memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, penting untuk menambah dan memperkuat sistem persemaian tanaman secara intensif. Persemaian yang terkelola dengan baik dapat menjamin ketersediaan bibit berkualitas tinggi, meningkatkan keberhasilan penanaman, serta mempercepat proses restorasi ekosistem. Dengan adanya fasilitas persemaian intensif, ketersediaan spesies tanaman lokal dan bernilai konservasi dapat terjamin secara berkelanjutan, sekaligus mendukung kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam teknik perbanyakan tanaman.

Strategi monitoring dan evaluasi juga perlu dilakukan secara berkesinambungan agar setiap perubahan dalam struktur dan fungsi ekosistem dapat segera teridentifikasi. Data hasil pemantauan harus dikelola secara ilmiah dan dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan konservasi berikutnya. Pendekatan berbasis data ini akan meningkatkan efektivitas pengelolaan serta memperkuat kredibilitas Taman Kehati sebagai kawasan konservasi di lingkungan industri. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, Taman Kehati Indramayu diharapkan dapat terus memberikan manfaat ekologis, sosial, dan edukatif secara berkelanjutan

TINJAUAN PUSTAKA

Alikodra, H. S. (2010). Konservasi Satwa Liar. Bogor: IPB Press.

Badan Pusat Statistik [BPS] Kabupaten Indramayu. 2019. Kabupaten Indramayu dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik [BPS] Kabupaten Indramayu. Indramayu.

Badan Pusat Statistik [BPS] Kabupaten Indramayu. 2020. Kecamatan Juntinyuat dalam Angka 2020. Indramayu: BPS Kabupaten Indramayu.

Badan Pusat Statistik [BPS] Kabupaten Indramayu. 2021. Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2021. Indramayu: BPS Kabupaten Indramayu.

Bennett D. 1995. A Little Book of Monitor Lizards: A Guide to The Monitor Lizards of the World and Their Care in Captivity. Viper Press, Aberdeen, Great Britain.

Das 1. 2015. Naturalist's guide to the snakes of Southeast Asia. John Beaufroy Publishing. Wiltshire, UK.

Gibbons DW, Hill D dan Sutherland WJ. 2004. Birds. Pp. 227-259 dalam Sutherland WJ. (ed). Ecological Census Techniques: A Handbook. Cambridge University Press. Cambridge, UK.

Heyer, W.R., Donelly, M.A., McDiamid, R.W., Hayek, L.A.C., & M.S. Foster. 1994. Measuring and monitoring biological diversity. Standard methods for amphibians. Washington, Smithsonian Institution Press.

Indrawan, M., Primack, R. B., & Supriatna, J. (2012). Biologi Konservasi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2018). Pedoman Pengelolaan Kawasan Keanekaragaman Hayati. Jakarta: KLHK.

Krebs, C. J. (2014). Ecology: The Experimental Analysis of Distribution and Abundance. Pearson Education.

Kusrini MD. 2013. Panduan bergambar identifiksi Amfibi Jawa Barat. Fakultas Kehutanan & Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati. Bogor.

MacKinnon J, Phillips K dan van Balen B. 2010. Panduan lapangan burungburung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. Burung Indonesia. Bogor.

Ludwig JA and Reynold JF. 1988. Statistical ecology: a primer on methods and computing. New York: John Wiley & Sons

Magurran AE. 1988. Ecological Diversity and Its Measurement. Croom Helm. London.

Magurran, A. E. (2004). Measuring Biological Diversity. Blackwell Science Ltd.

Magurran, A. E. (2013). Measuring biological diversity. John Wiley & Sons.

Magurran, A. E., & McGill, B. J. (Eds.). (2011). Biological diversity: frontiers in measurement and assessment. Oxford University Press

Margalef R. 1958. Temporal succession and spatial heterogenety in phytoplankton. In: Perspectives in Marine Biology. Buzzati-Traverso (ed). Berkeley: Univ. Calif. Press. Berkeley.

Mulyono, Asep, Hilda Lestiana dan Anna Fadilah. 2019. Permeabilitas Tanah Berbagai Tipe Penggunaan Lahan di Tanah Aluvial Pesisir DAS Cimanuk, Indramayu. JURNAL ILMU LINGKUNGAN. 17 (1): 1-6

Odum EP. 1994. Fundamentals of Ecology, Third Edition. T. Samingan (terj.). Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Odum, E. P. (1993). Basic Ecology (3rd ed.). Philadelphia: Saunders College Publishing.

Odum, E. P., & Barrett, G. W. (2005). Fundamentals of Ecology (5th ed.). Thomson Brooks/Cole.

Pemerintah Kabupaten Indramayu. Keputusan Bupati Indramayu Nomor 522.1/Kep.125A-Dishutbun/2002. 2002. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Indramayu.

Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indramayu.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018. Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi.

Primack, R. B. (2010). Essentials of Conservation Biology. Sinauer Associates.

Soegianto, A., 1994, Ekologi Kuantitatif, Usaha Nasional, Surabaya.

Stem, C., Margoluis, R., Salafsky, N., & Brown, M. (2005). Monitoring and evaluation in conservation: a review of trends and approaches. Conservation biology, 19(2), 295-309.

Sutherland, W. J. (2006). Ecological Census Techniques (2nd ed.). Cambridge University Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar jenis dan status konservasi flora 2026

Daftar Spesies flora di blok A

No	Famili	Nama Spesies (Nama Lokal)	Spesies	Status		
				IUCN	Permen LHK	CITES
1	Fabaceae	Akasia	*Acacia auliculiformis*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
2	Annonaceae	Srikaya	*Annona squamosa*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
3	Calophyllaceae	Nyamplung	*Calophyllum inophyllum*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
4	Clusiaceae	Kayu naga	*Calophyllum soulattri*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
5	Apocynaceae	Bintaro	*Cerbera manghas*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
6	Rutaceae	Jeruk	*Citrus reticulata*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
7	Fabaceae	Namnan	*Cynometra ramiflora*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
8	Fabaceae	Flamboyan	*Delonix Regia*	Tidak Dilindungi	-	Tidak terdaftar
9	Bignoniaceae	Kayu Kuda	*Dolichandrone spathacea*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
10	Malvaceae	Durian	*Durio zibethinus*	Tidak Dilindungi	Data Deficient	Tidak terdaftar
11	Moraceae	Biola cantik	*Ficus lyrata*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
12	Sapindaceae	Krey Payung	*Filicium decipiens*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
13	Fabaceae	Lamtoro	*Leucaena leucocephala*	Tidak Dilindungi	-	Tidak terdaftar
14	Sapotaceae	Sawo kecik	*Manilkara kauki*	Tidak Dilindungi	Data Deficient	Tidak terdaftar
15	Myrtaceae	Kayu putih	*Melaleuca leucadendra*	Tidak Dilindungi	Data Deficient	Tidak terdaftar
16	Sapotaceae	Tanjung	*Mimusos elengi*	Tidak Dilindungi	-	Tidak terdaftar
17	Fabaceae	Pete	*Parkia speciosa*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
18	Lhytraceae	Santigi	*Pemphis acidula*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
19	Fabaceae	Asam belanda	*Pithecellobium dulce*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
20	Sapindaceae	Matoa	*Pomeita pinnata*	Tidak Dilindungi	-	Tidak terdaftar
21	Fabaceae	Angsana	*Pterocarpus indicus*	Tidak Dilindungi	Endangered	Tidak terdaftar
22	Fabaceae	Trembesi	*Samanea saman*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
23	Fabaceae	Johar	*Senna siamea*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar

24	Fabaceae	Sala	*Shorea robusta*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
25	Anacardiaceae	Kedondong	*Spondias dulcis*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
26	Meliaceae	Mahoni daun lebar	*Swietenia macrophylla*	Tidak Dilindungi	Endangered	Tidak terdaftar
27	Meliaceae	Mahoni daun kecil	*Swietenia mahagoni*	Tidak Dilindungi	Near Threatened	Tidak terdaftar
28	Myrtaceae	Pucuk Merah	*Syzygium oleana*	Tidak Dilindungi	-	Tidak terdaftar
29	Myrtaceae	Jambu air	*Syzygium aqueum*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
30	Apocynaceae	Mondakaki	*Tabernaemontana divaricata*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
31	Combretaceae	Ketapang Lokal	*Terminalia catappa*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
32	Combretaceae	Ketapang kencana	*Terminalia mantaly*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar

Daftar flora di Blok B

No	Famili	Nama Spesies (Nama Lokal)	Spesies	Status		
				IUCN	Permen LHK	CITES
1	Annonaceae	Sirsak	*Annona muricata*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
2	Annonaceae	Srikaya	*Annona squamosa*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
3	Moraceae	Nangka	*Artocarpus heterophyllus*	Tidak Dilindungi	-	Tidak terdaftar
4	Fabaceae	Bunga kupu-kupu	*Bauhinia purpurea*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
5	Calophyllaceae	Nyamplung	*Calophyllum inophyllum*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
6	Annonaceae	Kenanga	*Cananga odorata*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
7	Casuarinaceae	Cemara Laut	*Casuarina equisetifolia*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
8	Apocynaceae	Bintaro	*Cerbera manghas*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
9	Euphorbiaceae	Puring	*Codiaeum variegatum*	Tidak Dilindungi	-	Tidak terdaftar
10	Fabaceae	Namnan	*Cynometra ramiflora*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
11	Fabaceae	Flamboyan	*Delonix Regia*	Tidak Dilindungi	-	Tidak terdaftar

12	Ebenaceae	Samolo	*Diospyros philippinensis*	Tidak Dilindungi	-	Tidak terdaftar
13	Bignoniaceae	Kayu Kuda	*Dolichandrone spathacea*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
14	Malvaceae	Durian	*Durio zibethinus*	Tidak Dilindungi	Data Deficient	Tidak terdaftar
15	Moraceae	Beringin	*Ficus benjamina*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
16	Moraceae	Biola cantik	*Ficus lyrata*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
17	Fabaceae	Gayam	*Inocarpus fagifer*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
18	Fabaceae	Merbau	*Intsia bijuga*	Tidak Dilindungi	Near Threatened	Tidak terdaftar
19	Lythraceae	Bungur	*Lagerstromia speciosa*	Tidak Dilindungi	-	Tidak terdaftar
20	Fabaceae	Lamtoro	*Leucaena leucocephala*	Tidak Dilindungi	-	Tidak terdaftar
21	Anacardiaceae	Mangga	*Mangifera indica*	Tidak Dilindungi	Data Deficient	Tidak terdaftar
22	Sapotaceae	Sawo manila	*Manilkara zapota*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
23	Myrtaceae	Kayu putih	*Melaleuca leucadendra*	Tidak Dilindungi	Data Deficient	Tidak terdaftar
24	Sapotaceae	Tanjung	*Mimusos elengi*	Tidak Dilindungi	-	Tidak terdaftar
25	Muntingiaceae	Kersen	*Muntingia calabura*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
26	Fabaceae	Asam belanda	*Pithecellobium dulce*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
27	Annonaceae	Glodogan tiang	*Polyalthia longifolia*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
28	Fabaceae	Malapari	*Pongamia pinnata*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
29	Fabaceae	Angsana	*Pterocarpus indicus*	Tidak Dilindungi	Endangered	Tidak terdaftar
30	Santalaceae	Cendana	*Santalum album*	Tidak Dilindungi	Vulnerable	Tidak terdaftar
31	Fabaceae	Asoka	Saraca asoca	Tidak Dilindungi	Vulnerable	Tidak terdaftar
32	Fabaceae	Johar	*Senna siamea*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
33	Fabaceae	Sala	*Shorea robusta*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
34	Meliaceae	Mahoni daun lebar	*Swietenia macrophylla*	Tidak Dilindungi	Endangered	Tidak terdaftar
35	Meliaceae	Mahoni daun kecil	*Swietenia mahagoni*	Tidak Dilindungi	Near Threatened	Tidak terdaftar
36	Myrtaceae	Pucuk Merah	*Syzygium oleana*	Tidak Dilindungi	-	Tidak terdaftar
37	Myrtaceae	Duwet	*Syzygium cumini*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
38	Bignoniaceae	Tabebuya	*Tabebuia aurea*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
39	Combretaceae	Ketapang Lokal	*Terminalia catappa*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar

40	Combretaceae	Ketapang kencana	*Terminalia mantaly*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
41	Sapotaceae	Sawo kecik	*Manilkara kauki*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar
42	Fabaceae	Gamal	*Gliricidia sepium*	Tidak Dilindungi	Least Concern	Tidak terdaftar

Lampiran 2. Daftar jenis, status konservasi, dan sebaran mamalia 2026

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Lokasi ditemukan			Status Konservasi		
				Blok A	Blok B	Blok C	IUCN	Permen LHK	CITES
1	Soricidae	Curut	Suncus murinus L.	√			Least concern	Tidak dilindungi	TT
2	Pteropodidae	Kelelawar	Cynopterus titthaecheilus		√		Least concern	Tidak dilindungi	TT
3	Herpestidae	Garangan Jawa	Herpestes javanicus	√			Least concern	Tidak dilindungi	App III
4	Muridae	Tikus got	Rattus norvegicus		√		Least concern	Tidak dilindungi	TT
5	Viverridae	Musang Pandan	Paradoxurus hermaphroditus		√		Least concern	Tidak dilindungi	TT
6	Cervidae	Rusa timor	Rusa timorensis		√		Vulnerable	Dilindungi	App I

Lampiran 3. Daftar jenis, status konservasi, dan sebaran herpetofauna 2026

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Lokasi ditemukan		Banyak	Status Konservasi		
				Blok A	Blok B		IUCN	Permen LHK	CITES
A	Spesies Reptil								
1	Scincidae	Kadal kebun	Eutropis multifasciata	√	√	3	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
2	Varanidae	Biawak air	Varanus salvator		√	2	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
3	Xenopeltidae	Ular Pelangi	Xenopeltis unicolor	√		1	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
4	Elapidae	Ular kobra	Naja sputatrix		√	1	Least Concern	Tidak dilindungi	Appendices II
5	Colubridae	Ular pucuk	Ahaetulla prasina	√		2	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
6	Agamidae	Bunglon taman	Calotes versicolor	√	√	4	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
7	Colubridae	Ular tambang	Dendrelaphis pictus	√		1	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
8	Colubridae	Ular macan air	Fowlea melanozostus		√	1	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
9	Gekkonidae	Tokek	Gekko gecko	√		1	Least Concern	Tidak dilindungi	Appendices II
10	Gekkonidae	Cicak tembok	Cosymbotus platyurus	√	√	6	-	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
11	Gekkonidae	Cicak kayu	Hemidactylus frenatus	√	√	5	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
B	Spesies Amfibi								
12	Ranidae	Katak sawah	Fejervarya cancrivora	√		2	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
13	Bufonidae	Kodok buduk	Duttaphrynus melanostictus	√	√	3	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
14	Ranidae	Kongkang kolam	Chalcorana chalconota	√	√	2	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar

Lampiran 4. Daftar jenis, sebaran, dan status konservasi jenis burung

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Lokasi ditemukan (Blok)			Banyak	Status		
				A	B	C		IUCN	Permen LHK	CITES
1	Alcedinidae	Raja udang biru	*Alcedo coerulescens*	√			1	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
2	Rallidae	Kareo Padi	*Amaurornis phoenicurus*	√			3	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
3	Nectariniidae	Burung madu kelapa	*Anthreptes malacensis*		√		1	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
4	Apodidae	Kapinis rumah	*Apus nipalensis*			√	1	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
5	Ardeidae	Cangak besar	*Ardea alba*	√			3	Least Concern	Dilindungi	Tidak terdaftar
6	Ardeidae	Blekok sawah	*Ardeola speciosa*	√	√		6	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
7	Caprimulgidae	Cabak kota	*Caprimulgus affinis*	√			2	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
8	Nectariniidae	Burung madu sriganti	*Cinnyris jugularis*	√	√		2	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
9	Cisticolidae	Cici Padi	*Cisticola juncidis*	√	√		7	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
10	Apodidae	Walet linchi	*Collocalia linchi*	√	√	√	4	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
11	Anatidae	Burung Belibis	*Dendrocygna arcuata*		√		2	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
12	Dicaeidae	Cabai jawa	*Dicaeum trochileum*		√		1	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
13	Ardeidae	Kuntul Kecil	*Egratta garzetta*	√	√		3	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
14	Rallidae	Mandar batu	*Gallinula chloropus*			√	1	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
15	Columbidae	Perkutut jawa	*Geopelia striata*	√	√		4	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
16	Acanthizidae	Rametuk laut	*Gerygone sulphurea*		√		1	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
17	Hirundinidae	Layang-layang batu	*Hirundo tahitica*	√			3	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
18	Estrildidae	Bondol oto-hitam	*Lonchura ferruginosa*	√	√		2	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
19	Estrildidae	Bondol Jawa	*Lonchura leucogastroides*	√	√		8	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
20	Estrildidae	Bondol haji	*Lonchura maja*		√		6	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
21	Estrildidae	Bondol peking	*Lonchura punctulata*	√	√		7	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
22	Ardeida	Kowak-malam merah	*Nycticorax caledonicus*		√		4	Least Concern	Dilindungi	Tidak terdaftar

23	Sylviidae	Cinenen kelabu	*Orthotomus ruficeps*	√			4	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
24	Passeridae	Burung gereja erasia	*Passer montanus*	√	√		6	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
25	Threskiornithidae	Ibis Rokoroko	*Plegadis Falcinellus*	√	√	√	1	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
26	Rallidae	Tikusan alis putih	*Poliaolimnas cinereus*			√	1	-	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
27	Pycnonotidae	Cucak kutilang	*Pycnonotus aurigaster*	√	√		8	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
28	Pycnonotidae	Merbah Crukcuk	*Pycnonotus goiavier*	√			4	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
29	Columbidae	Tekukur Biasa	*Spilopelia chinensis*	√	√		5	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
30	Laridae	Dara laut tenngkuk hitam	*Sterna sumatrana*	√			1	Least Concern	Dilindungi	Tidak terdaftar
31	Columbidae	Deruk Jawa	*Streptopelia bitorquata*	√			6	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar
32	Alcedinidae	Cekakak Sungai	*Todiramphus chloris*	√	√		1	Least Concern	Tidak dilindungi	Tidak terdaftar

Lampiran 5. H' Indeks pohon di Taman Kehati Indramayu 2026

Jenis Spesies di Blok A

No	Famili	Nama Spesies (Nama Lokal)	Spesies	pi	lnpi	pi ln pi	H'
1	Fabaceae	Akasia	*Acacia auliculiformis*	0,0192	-3,9512	-0,0760	3,1500
2	Annonaceae	Srikaya	*Annona squamosa*	0,0048	-5,3375	-0,0257	
3	Calophyllaceae	Nyamplung	*Calophyllum inophyllum*	0,0240	-3,7281	-0,0896	
4	Clusiaceae	Kayu naga	*Calophyllum soulattri*	0,0096	-4,6444	-0,0447	
5	Apocynaceae	Bintaro	*Cerbera manghas*	0,1106	-2,2020	-0,2435	
6	Rutaceae	Jeruk	*Citrus reticulata*	0,0337	-3,3916	-0,1141	
7	Fabaceae	Namnan	*Cynometra ramiflora*	0,0385	-3,2581	-0,1253	
8	Fabaceae	Flamboyan	*Delonix Regia*	0,0817	-2,5043	-0,2047	
9	Bignoniaceae	Kayu Kuda	*Dolichandrone spathacea*	0,0144	-4,2389	-0,0611	
10	Malvaceae	Durian	*Durio zibethinus*	0,0096	-4,6444	-0,0447	
11	Moraceae	Biola cantik	*Ficus lyrata*	0,0192	-3,9512	-0,0760	
12	Sapindaceae	Krey Payung	*Filicium decipiens*	0,0096	-4,6444	-0,0447	
13	Fabaceae	Lamtoro	*Leucaena leucocephala*	0,0721	-2,6295	-0,1896	
14	Sapotaceae	Sawo kecik	*Manilkara kauki*	0,0144	-4,2389	-0,0611	
15	Myrtaceae	Kayu putih	*Melaleuca leucadendra*	0,0192	-3,9512	-0,0760	
16	Sapotaceae	Tanjung	*Mimusos elengi*	0,0577	-2,8526	-0,1646	
17	Fabaceae	Pete	*Parkia speciosa*	0,0240	-3,7281	-0,0896	
18	Lhytraceae	Santigi	*Pemphis acidula*	0,0096	-4,6444	-0,0447	
19	Fabaceae	Asam belanda	*Pithecellobium dulce*	0,0817	-2,5043	-0,2047	
20	Sapindaceae	Matoa	*Pomeita pinnata*	0,0096	-4,6444	-0,0447	
21	Fabaceae	Angsana	*Pterocarpus indicus*	0,0433	-3,1403	-0,1359	
22	Fabaceae	Trembesi	*Samanea saman*	0,0577	-2,8526	-0,1646	

23	Fabaceae	Johar	*Senna siamea*	0,0096	-4,6444	-0,0447	
24	Fabaceae	Sala	*Shorea robusta*	0,0096	-4,6444	-0,0447	
25	Anacardiaceae	Kedondong	*Spondias dulcis*	0,0096	-4,6444	-0,0447	
26	Meliaceae	Mahoni daun lebar	*Swietenia macrophylla*	0,0240	-3,7281	-0,0896	
27	Meliaceae	Mahoni daun kecil	*Swietenia mahagoni*	0,0385	-3,2581	-0,1253	
28	Myrtaceae	Pucuk Merah	*Syzygium oleana*	0,0192	-3,9512	-0,0760	
29	Myrtaceae	Jambu air	*Syzygium aqueum*	0,0192	-3,9512	-0,0760	
30	Apocynaceae	Mondakaki	*Tabernaemontana divaricata*	0,0096	-4,6444	-0,0447	
31	Combretaceae	Ketapang Lokal	*Terminalia catappa*	0,0721	-2,6295	-0,1896	
32	Combretaceae	Ketapang kencana	*Terminalia mantaly*	0,0240	-3,7281	-0,0896	

Jenis Spesies di Blok B

No	Famili	Nama Spesies (Nama Lokal)	Spesies	Jumlah	pi	lnpi	pi ln pi	H'
1	Annonaceae	Sirsak	*Annona muricata*	3	0,003	-5,657	-0,020	
2	Annonaceae	Srikaya	*Annona squamosa*	2	0,002	-6,063	-0,014	
3	Moraceae	Nangka	*Artocarpus heterophyllus*	4	0,005	-5,369	-0,025	
4	Fabaceae	Bunga kupu-kupu	*Bauhinia purpurea*	1	0,001	-6,756	-0,008	
5	Calophyllaceae	Nyamplung	*Calophyllum inophyllum*	20	0,023	-3,760	-0,088	
6	Annonaceae	Kenanga	*Cananga odorata*	1	0,001	-6,756	-0,008	
7	Casuarinaceae	Cemara Laut	*Casuarina equisetifolia*	1	0,001	-6,756	-0,008	2,340
8	Apocynaceae	Bintaro	*Cerbera manghas*	13	0,015	-4,191	-0,063	
9	Euphorbiaceae	Puring	*Codiaeum variegatum*	7	0,008	-4,810	-0,039	
10	Fabaceae	Namnan	*Cynometra ramiflora*	48	0,056	-2,885	-0,161	
11	Fabaceae	Flamboyan	*Delonix Regia*	2	0,002	-6,063	-0,014	
12	Ebenaceae	Samolo	*Diospyros philippinensis*	10	0,012	-4,453	-0,052	
13	Bignoniaceae	Kayu Kuda	*Dolichandrone spathacea*	9	0,010	-4,559	-0,048	

14	Malvaceae	Durian	*Durio zibethinus*	2	0,002	-6,063	-0,014	
15	Moraceae	Beringin	*Ficus benjamina*	20	0,023	-3,760	-0,088	
16	Moraceae	Biola cantik	*Ficus lyrata*	3	0,003	-5,657	-0,020	
17	Fabaceae	Gayam	*Inocarpus fagifer*	5	0,006	-5,146	-0,030	
18	Fabaceae	Merbau	*Intsia bijuga*	6	0,007	-4,964	-0,035	
19	Lythraceae	Bungur	*Lagerstromia speciosa*	1	0,001	-6,756	-0,008	
20	Fabaceae	Lamtoro	*Leucaena leucocephala*	5	0,006	-5,146	-0,030	
21	Anacardiaceae	Mangga	*Mangifera indica*	21	0,024	-3,711	-0,091	
22	Sapotaceae	Sawo manila	*Manilkara zapota*	2	0,002	-6,063	-0,014	
23	Myrtaceae	Kayu putih	*Melaleuca leucadendra*	409	0,476	-0,742	-0,353	
24	Sapotaceae	Tanjung	*Mimusos elengi*	29	0,034	-3,388	-0,114	
25	Muntingiaceae	Kersen	*Muntingia calabura*	6	0,007	-4,964	-0,035	
26	Fabaceae	Asam belanda	*Pithecellobium dulce*	35	0,041	-3,200	-0,130	
27	Annonaceae	Glodogan tiang	*Polyalthia longifolia*	2	0,002	-6,063	-0,014	
28	Fabaceae	Malapari	*Pongamia pinnata*	1	0,001	-6,756	-0,008	
29	Fabaceae	Angsana	*Pterocarpus indicus*	15	0,017	-4,048	-0,071	
30	Santalaceae	Cendana	*Santalum album*	5	0,006	-5,146	-0,030	
31	Fabaceae	Asoka	Saraca asoca	10	0,012	-4,453	-0,0518	
32	Fabaceae	Johar	*Senna siamea*	2	0,002	-6,063	-0,014	
33	Fabaceae	Sala	*Shorea robusta*	2	0,002	-6,063	-0,014	
34	Meliaceae	Mahoni daun lebar	*Swietenia macrophylla*	35	0,041	-3,200	-0,130	
35	Meliaceae	Mahoni daun kecil	*Swietenia mahagoni*	3	0,003	-5,657	-0,020	
36	Myrtaceae	Pucuk Merah	*Syzygium oleana*	2	0,002	-6,063	-0,014	
37	Myrtaceae	Duwet	*Syzygium cumini*	6	0,007	-4,964	-0,035	
38	Bignoniaceae	Tabebuya	*Tabebuia aurea*	10	0,012	-4,453	-0,052	
39	Combretaceae	Ketapang Lokal	*Terminalia catappa*	23	0,027	-3,620	-0,097	
40	Combretaceae	Ketapang kencana	*Terminalia mantaly*	26	0,030	-3,498	-0,106	
41	Sapotaceae	Sawo kecik	*Manilkara kauki*	2	0,002	-6,063	-0,014	
42	Fabaceae	Gamal	*Gliricidia sepium*	50	0,058	-2,844	-0,166	

Lampiran 6. Spesies Flora dan Fauna Terancam

Daftar Jenis Flora yang Termasuk ke dalam Kategori Threatened (Terancam) berdasarkan IUCN Redlist of Threatened Species

No	Famili	Nama Spesies	Spesies	Status Konservasi IUCN
1	Santalaceae	Cendana	*Santalum album*	Vulnerable
2	Fabaceae	Angsana	*Pterocarpus indicus*	Endangered
3	Fabaceae	Asoka	*Saraca asoca*	Vulnerable
4	Meliaceae	Mahoni daun lebar	*Swietenia macrophyla*	Endangered

Daftar Jenis Fauna yang Termasuk ke dalam Kategori Threatened (Terancam) berdasarkan IUCN Redlist of Threatened Species dan Permen LHK No. 106 Tahun 2018.

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status	
				IUCN	Permen LHK
AVES					
1	Ardeida	Kowak-malam merah	*Nycticorax caledonicus*	Least Concern	Dilindungi
2	Threskiornithidae	Ibis Rokoroko	*Plegadis Falcinellus*	Least Concern	Dilindungi
3	Ardeidae	Cangak besar	*Ardea alba*	Least Concern	Dilindungi
4	Laridae	Dara laut tengkuk hitam	*Sterna sumatrana*	Least Concern	Dilindungi
Mamalia					
1	Cervidae	Rusa timor	Rusa timorensis	Vulnerable	Dilindungi

Lampiran 7. Bukti Spesies Flora Dan Fauna Terancam

a) Flora berdasarkan IUCN Redlist of Threatened Species dan Permen LHK No. 106 Tahun 2018.

1) *Pterocarpus indicus*

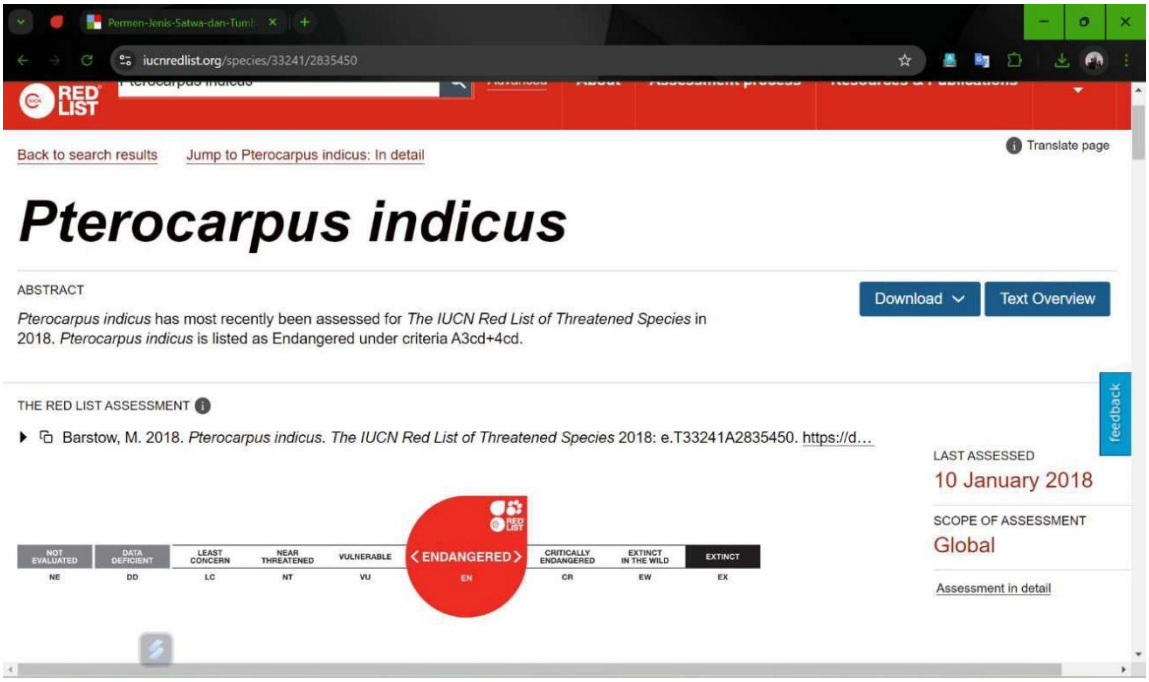

Gambar 1. Speseis Angsana (*Pterocarpus indicus*)

2) *Saraca asoca*

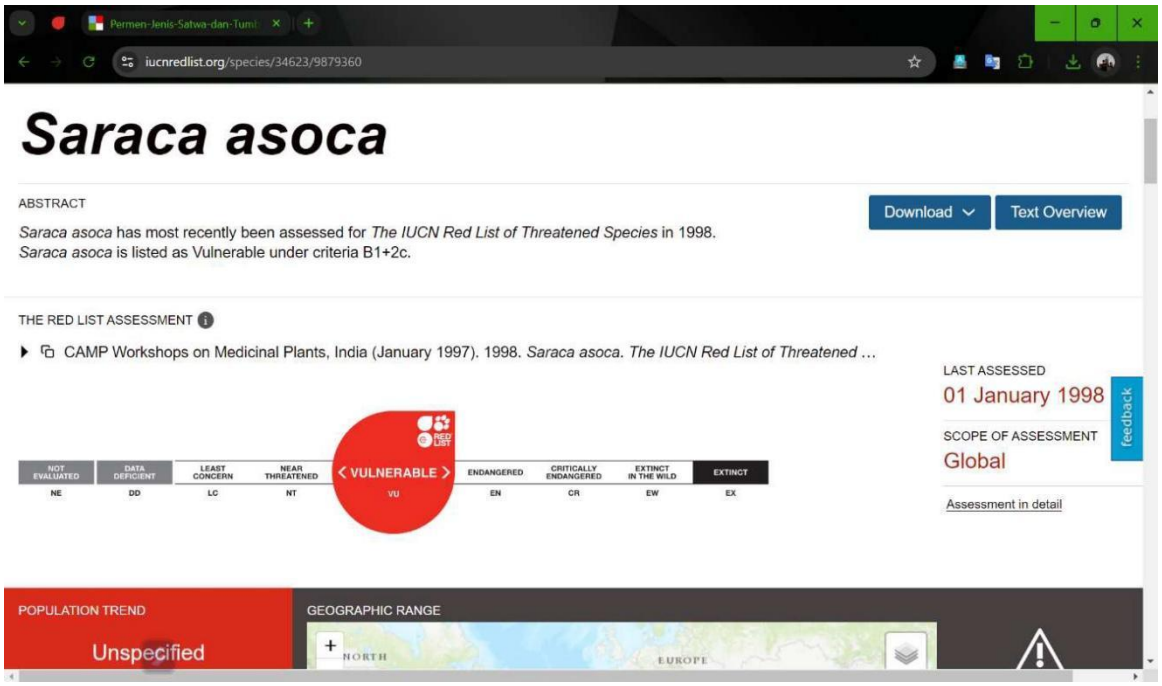

Gambar 2. Speseis Asoka (*Saraca asoca*)

3) *Swietenia macrophyla*

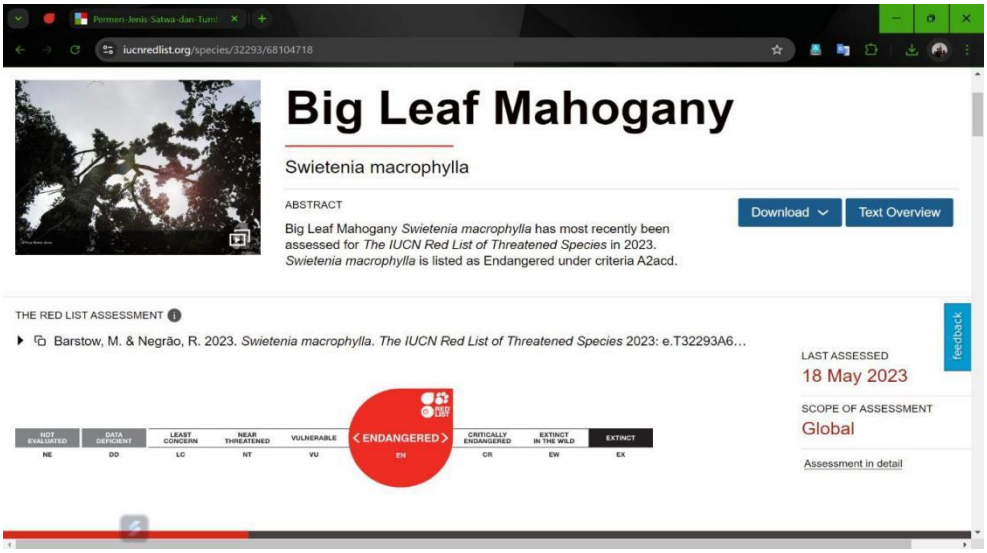

Gambar 4. Cemara Mahoni daun lebar (*Swietenia macrophyla*)

4) *Santalum album*

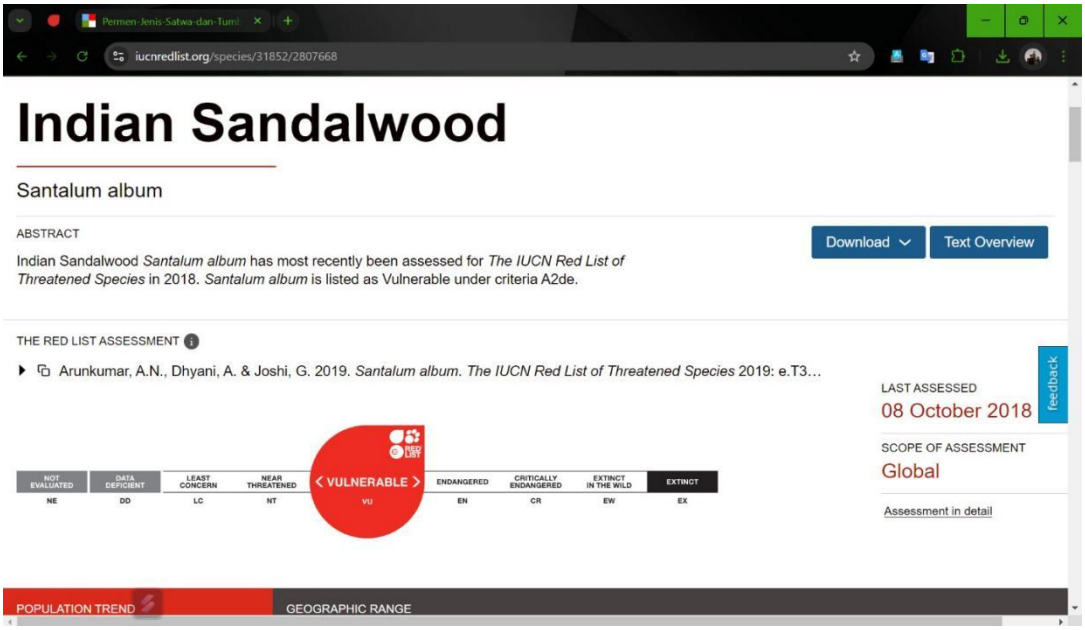

Gambar 5. Cendana (*Santalum album*)

a) Fauna berdasarkan Permen LHK No. 106 Tahun 2018 dan IUCN Redlist of Threatened Species.

1) *Nycticorax caledonicus*

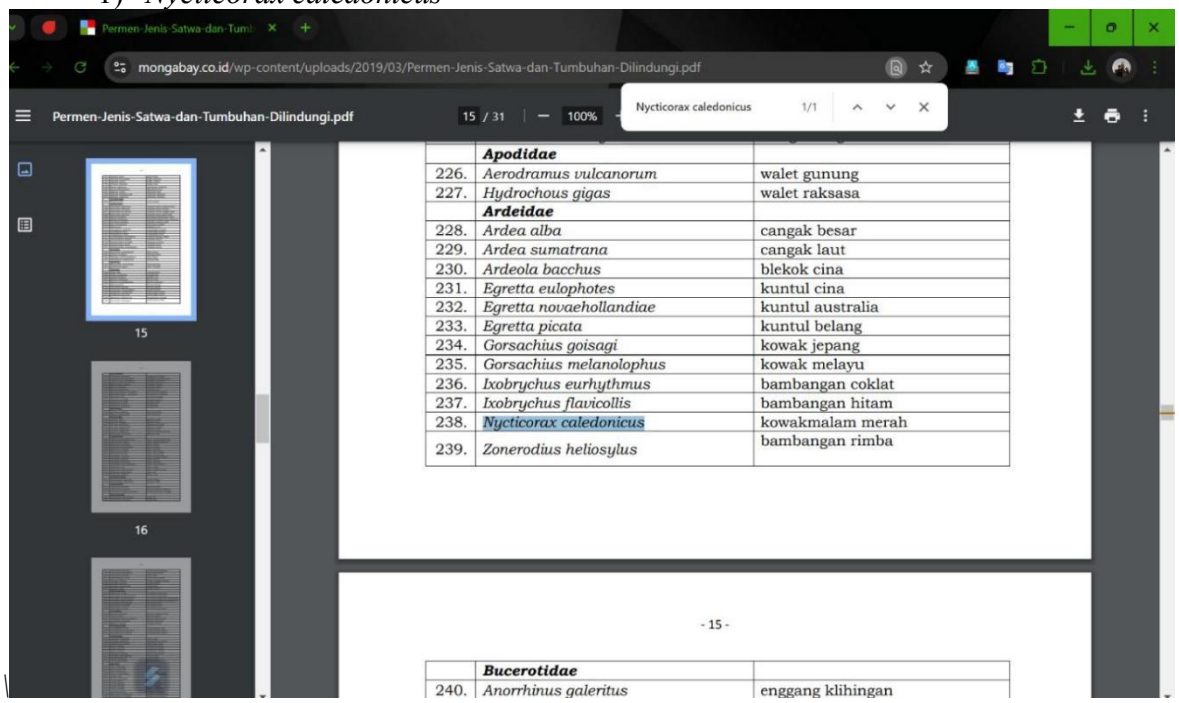

	Apodidae	
226.	*Aerodramus vulcanorum*	walet gunung
227.	*Hydrochous gigas*	walet raksasa
	Ardeidae	
228.	*Ardea alba*	cangak besar
229.	*Ardea sumatrana*	cangak laut
230.	*Ardeola bacchus*	blekok cina
231.	*Egretta eulophotes*	kuntul cina
232.	*Egretta novaehollandiae*	kuntul australia
233.	*Egretta picata*	kuntul belang
234.	*Gorsachius goisagi*	kowak jepang
235.	*Gorsachius melanolophus*	kowak melayu
236.	*Ixobrychus eurhythmus*	bambangan coklat
237.	*Ixobrychus flavicollis*	bambangan hitam
238.	*Nycticorax caledonicus*	kowakmalam merah
239.	*Zonerodius heliosylus*	bambangan rimba

- 15 -

	Bucerotidae	
240.	*Anorrhinus galeritus*	enggang klihingan

Gambar 6. Kowak malam Merah (*Nycticorax caledonicus*)

2) *Plegadis Falcinellus*

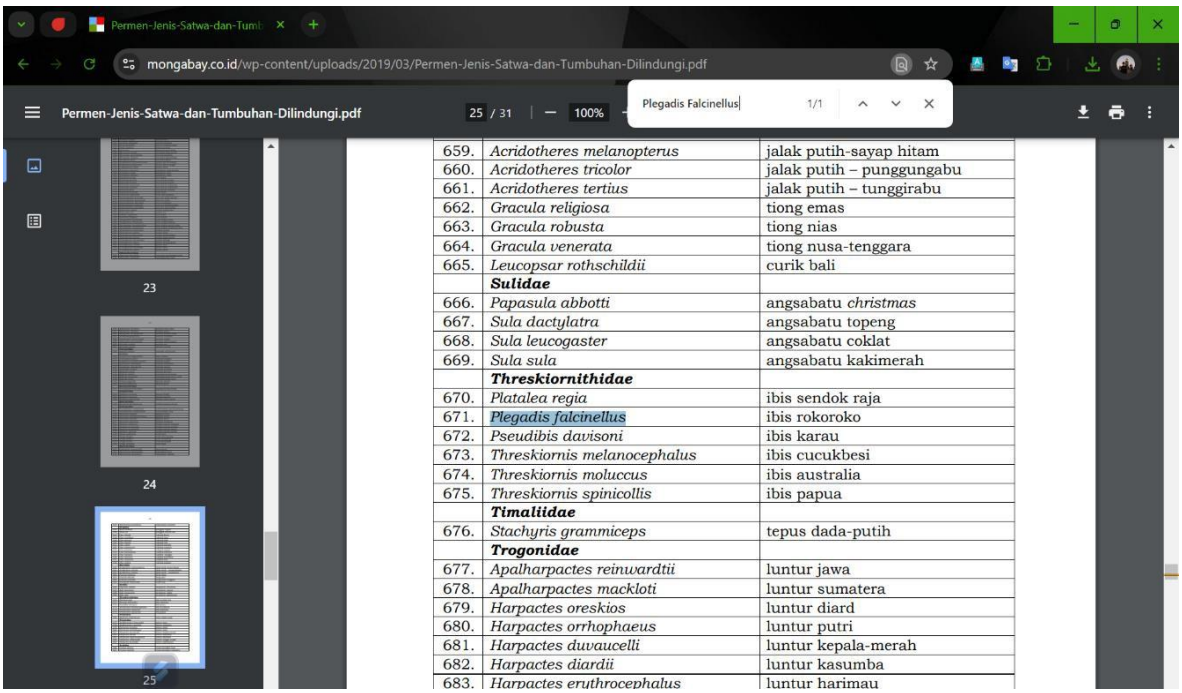

659.	*Acridotheres melanopterus*	jalak putih-sayap hitam
660.	*Acridotheres tricolor*	jalak putih – punggungabu
661.	*Acridotheres tertius*	jalak putih – tunggirabu
662.	*Gracula religiosa*	tiong emas
663.	*Gracula robusta*	tiong nias
664.	*Gracula venerata*	tiong nusa-tenggara
665.	*Leucopsar rothschildii*	curik bali
	Sulidae	
666.	*Papasula abbotti*	angsabatu *christmas*
667.	*Sula dactylatra*	angsabatu topeng
668.	*Sula leucogaster*	angsabatu coklat
669.	*Sula sula*	angsabatu kakimerah
	Threskiornithidae	
670.	*Platalea regia*	ibis sendok raja
671.	*Plegadis falcinellus*	ibis rokoroko
672.	*Pseudibis davisoni*	ibis karau
673.	*Threskiornis melanocephalus*	ibis cucukbesi
674.	*Threskiornis moluccus*	ibis australia
675.	*Threskiornis spinicollis*	ibis papua
	Timaliidae	
676.	*Stachyris grammiceps*	tepus dada-putih
	Trogonidae	
677.	*Apalharpactes reinwardtii*	luntur jawa
678.	*Apalharpactes mackloti*	luntur sumatera
679.	*Harpactes oreskios*	luntur diard
680.	*Harpactes orrhophaeus*	luntur putri
681.	*Harpactes duvaucelli*	luntur kepala-merah
682.	*Harpactes diardii*	luntur kasumba
683.	*Harpactes erythrocephalus*	luntur harimau

Gambar 7. Ibis Rokoroko (*Plegadis Falcinellus*)

3) *Ardea alba*

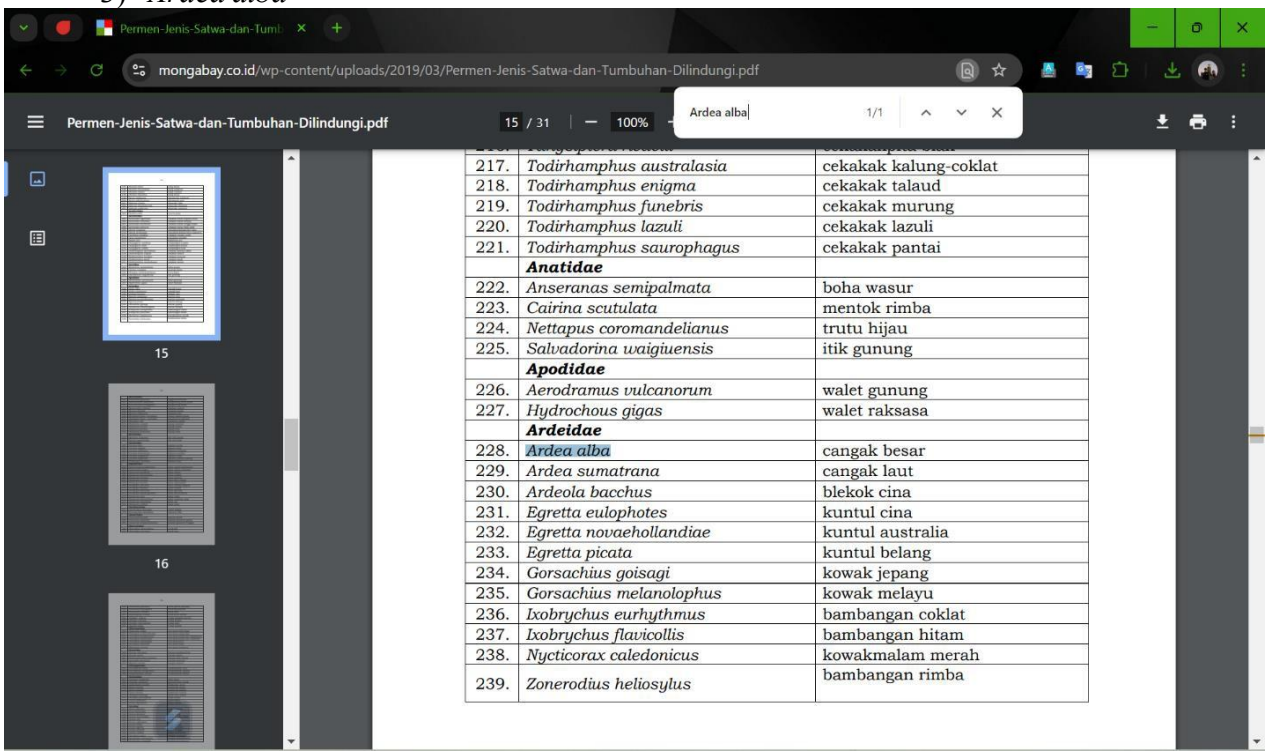

217.	*Todirhamphus australasia*	cekakak kalung-coklat
218.	*Todirhamphus enigma*	cekakak talaud
219.	*Todirhamphus funebris*	cekakak murung
220.	*Todirhamphus lazuli*	cekakak lazuli
221.	*Todirhamphus saurophagus*	cekakak pantai
	Anatidae	
222.	*Anseranas semipalmata*	boha wasur
223.	*Cairina scutulata*	mentok rimba
224.	*Nettapus coromandelianus*	trutu hijau
225.	*Salvadorina waigiuensis*	itik gunung
	Apodidae	
226.	*Aerodramus vulcanorum*	walet gunung
227.	*Hydrochous gigas*	walet raksasa
	Ardeidae	
228.	*Ardea alba*	cangak besar
229.	*Ardea sumatrana*	cangak laut
230.	*Ardeola bacchus*	blekok cina
231.	*Egretta eulophotes*	kuntul cina
232.	*Egretta novaehollandiae*	kuntul australia
233.	*Egretta picata*	kuntul belang
234.	*Gorsachius goisagi*	kowak jepang
235.	*Gorsachius melanolophus*	kowak melayu
236.	*Ixobrychus eurhythmus*	bambangan coklat
237.	*Ixobrychus flavicollis*	bambangan hitam
238.	*Nycticorax caledonicus*	kowakmalam merah
239.	*Zonerodius heliosylus*	bambangan rimba

Gambar 8. Cangak besar (*Ardea alba*)

4) *Rusa timorensis*

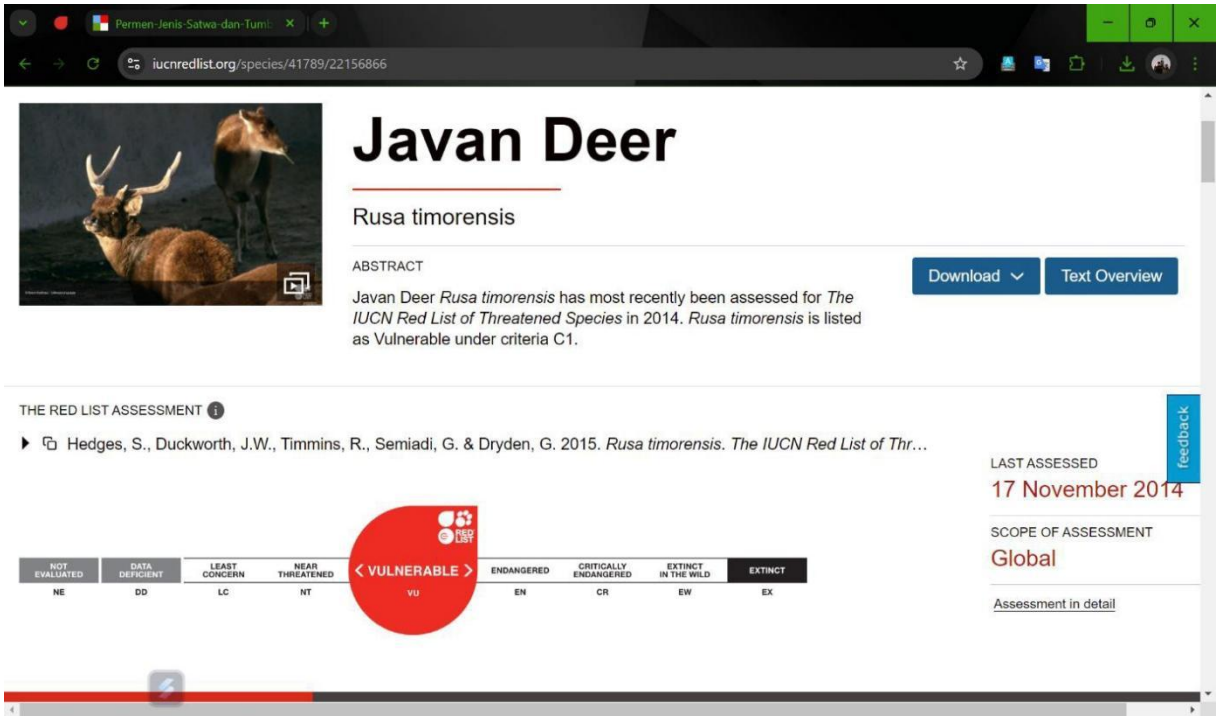

Gambar 13. Rusa timor (*Rusa timorensis*)

5) *Sterna sumatrana*

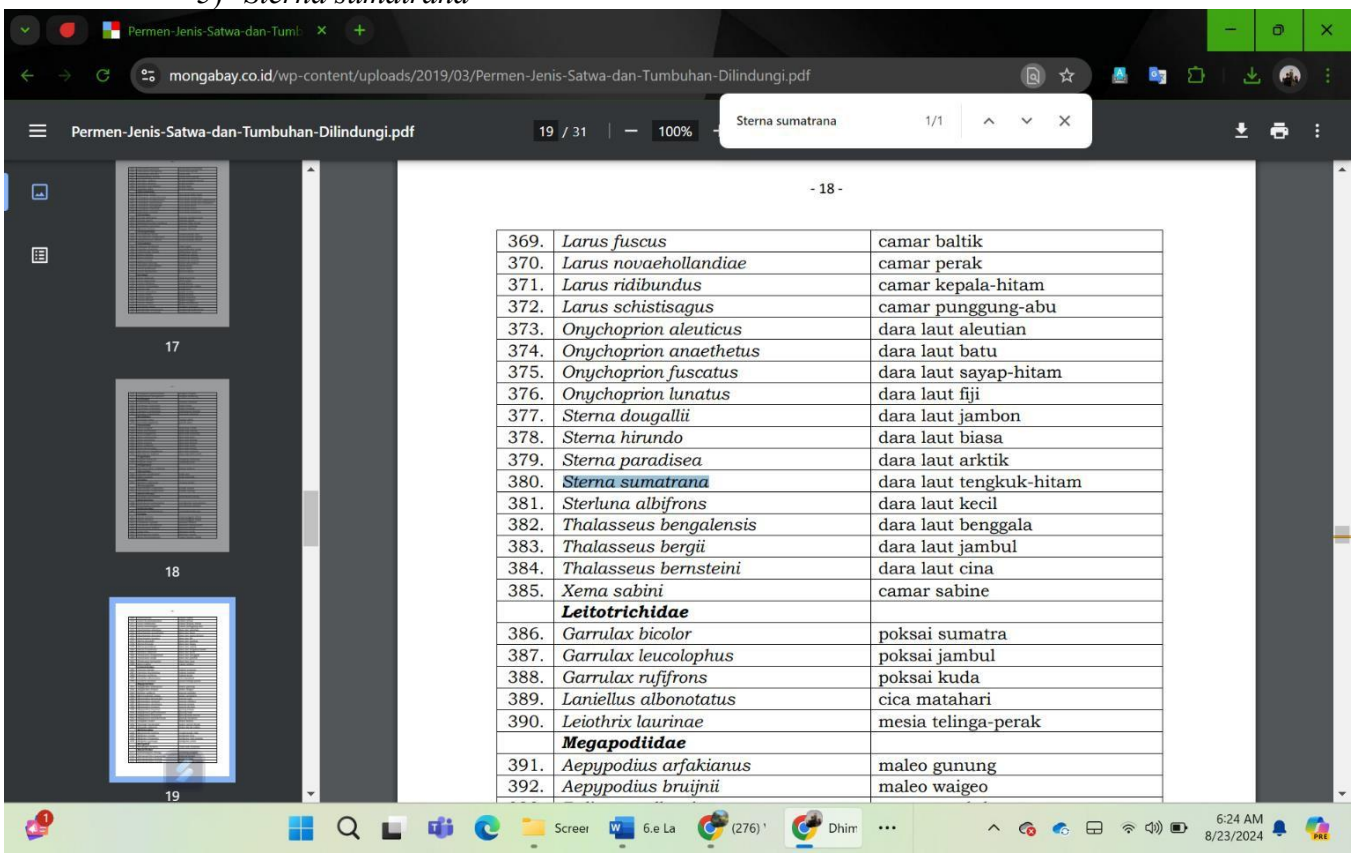

369.	*Larus fuscus*	camar baltik
370.	*Larus novaehollandiae*	camar perak
371.	*Larus ridibundus*	camar kepala-hitam
372.	*Larus schistisagus*	camar punggung-abu
373.	*Onychoprion aleuticus*	dara laut aleutian
374.	*Onychoprion anaethetus*	dara laut batu
375.	*Onychoprion fuscatus*	dara laut sayap-hitam
376.	*Onychoprion lunatus*	dara laut fiji
377.	*Sterna dougallii*	dara laut jambon
378.	*Sterna hirundo*	dara laut biasa
379.	*Sterna paradisea*	dara laut arktik
380.	*Sterna sumatrana*	dara laut tengkuk-hitam
381.	*Sterluna albifrons*	dara laut kecil
382.	*Thalasseus bengalensis*	dara laut benggala
383.	*Thalasseus bergii*	dara laut jambul
384.	*Thalasseus bernsteini*	dara laut cina
385.	*Xema sabini*	camar sabine
	Leitotrichidae	
386.	*Garrulax bicolor*	poksai sumatra
387.	*Garrulax leucolophus*	poksai jambul
388.	*Garrulax rufifrons*	poksai kuda
389.	*Laniellus albonotatus*	cica matahari
390.	*Leiothrix laurinae*	mesia telinga-perak
	Megapodiidae	
391.	*Aepypodius arfakianus*	maleo gunung
392.	*Aepypodius bruijnii*	maleo waigeo

Gambar 13. Dara laut tengkuk hitam (*Sterna sumatrana)*